

ABSTRAK



Indah Lestari, 211052395 “Strategi Komunikasi Kelompok Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan”. Tesis Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi kelompok dalam memotivasi belajar siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Onong Uchjana Effendi (1984) yang di dalamnya terdapat pengertian strategi komunikasi yang merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yang memberikan data seteliti mungkin kemudian menganalisisnya dalam bentuk uraian kata-kata tertulis. Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif yaitu, dengan lokasi penelitian dilakukan di Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan Jl. Setia Budi No.191 Medan. sumber data pada penelitian diperoleh melalui kajian literatur bahan pustaka. Kemudian sumber data yang berasal dari hasil wawancara mendalam dengan informan yaitu siswa-siswi SMP kelas VIII-C, Kepala Sekolah SMP Shafiyatul Amaliyyah, kemudian ditambahkan beberapa Guru SMP Shafiyatul Amaliyyah.

Hasil penelitian ini menggambarkan tentang strategi yang digunakan dalam komunikasi kelompok dengan menggunakan pendekatan *active learning* melalui metode *problem solving* dengan harapan agar para siswa dapat belajar aktif dengan cara memecahkan masalah dalam pelajarannya sedangkan peneliti hanya sebagai instruktur untuk memecahkan masalah sehingga tercipta kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri. Perencanaan Komunikasi yang dilakukan Guru SMP Shafiyatul Amaliyyah yaitu dengan komunikasi tatap muka (*face to face communication*), dipergunakan apabila mengharapkan efek perubahan tingkah laku (*behavior change*) dari komunikan, karena sifatnya lebih persuasif dan menggunakan komunikasi bermedia (*mediated communication*), dipergunakan lebih banyak untuk komunikasi informatif dengan menjangkau lebih banyak komunikan tetapi sangat lemah dalam hal persuasif. Pelaksanaan komunikasi kelompok yang dilakukan Guru SMP Shafiyatul Amaliyyah adalah Dalam hal ini guru menggunakan metode investigasi Kelompok (*Group Investigation*), dimana metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

ABSTRACT

Indah Lestari, 211052395 “Communication Strategy Group in Motivating Student Learning SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan”

This study aims to determine how the group communication strategies to motivate student learning in junior Shafiyatul Amaliyyah Medan. .

The theory used in this study is the theory Onong Uchjana Effendi (1984) in which there is a sense that the communication strategy of the planning guide communication (communication planning) and management (communications management) to achieve a goal. To achieve these objectives the communication strategy must be able to demonstrate how the tactical operations must be performed.

The research method in this study is a descriptive analysis that gives accurate as possible and then analyze the data in the form of the written word description. This study is included in the qualitative category, the research conducted at the location of the Education Foundation Shafiyatul Amaliyyah Medan on the street Setia Budi 191. Data source in the study was obtained through a literature review of library materials. Then the source of data derived from in-depth interviews with informants junior students of class VIII - C , Junior High Principal Shafiyatul Amaliyyah, then added some junior high teacher Shafiyatul Amaliyyah .

The results of this study describes the strategies used in group communication using active learning approach through problem solving methods in the hope that the students can learn actively by means of solving problems in their learning while investigators only as an instructor to solve the problem so as to create intelligence, knowledge, personality, noble character and skills to live independently. Communication is done Master Planning SMP Shafiyatul Amaliyyah in motivating student learning is planned learning program that is on the activities to be done during the learning progress of students, which include : formulating goals, unit description outlines the discussion, designing learning activities, choosing a variety of media and sources learning, and assessment plan mastery goals. The implementation of group communication is done Master SMP Shafiyatul Amaliyyah In this case the teacher is using the investigation group (Group Investigation), wherein the method involves students from planning, both in determining the topic and how to learn through investigation .

المخلص

مجموعة الاتصال الاستراتيجية في تحفيز
تعلم الطلاب المدارس الثانوية صفية العملية
ميدان ١

بواسطة: انده لستاري

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية استراتيجيات الاتصالات لتحفيز مجموعات التعلم طالب في الإعدادية صفية العملية ميدان.

نظرية المستخدمة في هذه الدراسة هي نظرية Onong Uchjana أفندي (٤٨٩١) التي يوجد فيها شعور بأن استراتيجية الاتصال من دليل تخطيط الاتصالات (تخطيط الاتصالات) والإدارة (إدارة الاتصالات) لتحقيق الهدف. لتحقيق هذه الأهداف ينبغي أن تكون استراتيجية الاتصال قادرة على إثبات كيف يجب أن يتم تنفيذ العمليات التكتيكية.

منهجية البحث في هذه الدراسة هو تحليل وصفي أن يعطي ممكن من الدقة ومن ثم تحليل البيانات في شكل وصف مكتوب كلمة. وقد شملت هذه الدراسة في فئة النوعية، مع البحوث التي أجريت في موقع مؤسسة التعليم صفية العملية ميدان جي. ميدان سيتيا بودي ١٩١. مصدر البيانات على البحوث التي تم الحصول عليها من خلال استعراض أدبيات مواد المكتبة. ثم مصدر البيانات المستمدة من المقابلات المتعمقة مع المخبرين أن الطلاب المبتدئين في الصف الثامن-ج، مدير جديد صفية العملية ، ثم أضاف بعض الإعدادية المعلم صفية العملية.

نتائج هذه الدراسة توضح الاستراتيجية المستخدمة في التواصل الجماعي باستخدام نهج التعلم النشط من خلال حل المشاكل الأساليب في الأمل في أن يمكن للطلاب تعلم بنشاط عن طريق حل المشكلات في التعلم في حين المحققين فقط كما مدرب على حل المشكلة وذلك لخلق الذكاء ، والمعرفة ، والشخصية، الحرف و المهارات للعيش بشكل مستقل النبيلة. الخطة الرئيسية الاتصالات التي تقوم بها المكاتب الصغيرة صفية العملية أي وجه لوجه الاتصالات (الاتصالات وجه لوجه)، وتستخدم عندما تكون التأثيرات المتوقعة للتغيرات في السلوك (تغيير السلوك) من المتناول ، لأنه أكثر إقناعا و استخدام بوساطة الاتصالات (الاتصالات بوساطة)، وتستخدم أكثر للتواصل بالمعلومات عن طريق الوصول إلى أكثر المبلغون ولكنها ضعيفة جدا من حيث الإقناع. ويتم تنفيذ مجموعة الاتصالات ماستر الإعدادية صفية العملية في هذه الحالة المعلم يستخدم مجموعة التحقيق (فريق التحقيق) ، حيث ينطوي على طريقة الطلاب من التخطيط ، سواء في تحديد الموضوع و كيفية التعلم من خلال التحقيق .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantarkan pada berbagai kebutuhan, karena itu komunikasi merupakan bagian dari kehidupan. Dalam keseharian kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi hampir di semua aspek kehidupan. Lebih dari itu Mead (1934) mengatakan, “*Humans are talked into humanity*”. Yang berarti bahwa kita berkomunikasi dengan orang lain.¹

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang memungkinkan makna yang disampaikan mirip atau sama dengan yang dimaksudkan komunikan, atau dengan kata lain komunikasi efektif adalah makna bersama. Komunikasi antar pribadi, dalam hal ini komunikasi antar guru dengan murid dapat efektif jika merujuk pada karakteristik komunikasi antar pribadi. Karakteristik komunikasi antarpribadi. *Pertama*, komunikasi antar pribadi dimulai dengan diri pribadi (*self*). *Kedua*, komunikasi antar pribadi bersifat transaksional. Anggapan ini mengacu pada tindakan pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak menyampaikan dan menerima pesan. *Ketiga*, komunikasi antar pribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Maksudnya komunikasi antar pribadi tidak hanya berkenaan dengan isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga melibatkan siapa *partner* komunikasi kita dan bagaimana hubungan kita dengan *partner* tersebut. *Keempat*, komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. *Kelima*, komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan yang lainnya dalam proses komunikasi.

Karakteristik komunikasi antar pribadi yang efektif dilihat dari tiga sudut pandang: Yang *pertama* adalah sudut pandang humanistik, yang menekankan pada keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*), *kedua*, sudut pandang pragmatis atau keperilakuan yang menawarkan lima kualitas efektivitas yaitu: kepercayaan diri (*confidence*), kedekatan (*immediacy*), manajemen interaksi (*interaction management*),

¹ Enjang AS, *Komunikasi Konseling* (Bandung: Nuansa, 2009), h. 9

daya pengungkapan (*expressiveness*), dan orientasi ke pihak lain (*other orientation*), *Ketiga*, sudut pandang pergaulan sosial dan kesetaraan dipusatkan pada pertukaran manfaat dan biaya, serta implikasi dari pola pertukaran ini terhadap hubungan. Model ini menekankan pada pertukaran manfaat dan pemikulan beban biaya.²

Komunikasi akan semakin lebih efektif apabila komunikasi yang dibangun berdasarkan kesamaan latar belakang budaya seperti agama, ras, suku, bahasa, tingkat pendidikan atau tingkat ekonomi akan mendorong orang-orang untuk saling tertarik, sehingga komunikasi lebih efektif.³ Apalagi kesamaan pada tujuan yang ingin dicapai antar komunikator dengan komunikan, baik dalam skala kelompok kecil maupun kelompok besar. Tingkat efektifitas akan lebih jauh efektif apabila ada kesamaan tujuan dan digarap secara bersamaan, begitu pula kelompok siswa di SMP Shafiyatul Amaliyyah, mereka berkumpul pada suatu wadah lembaga pendidikan dalam rangka menuntut ilmu.

Kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif diantara mereka satu sama lainnya, terutama kelompok primer, intensitas hubungan diantara mereka merupakan persyaratan utama yang dilakukan oleh orang-orang dalam kelompok tersebut. Kelompok memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi diantara mereka sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok itu. Kelompok yang baik adalah kelompok yang dapat mengatur sirkulasi tatap muka yang intensif diantara anggota kelompok, serta tatap muka itu pula akan mengatur sirkulasi komunikasi makna diantara mereka, sehingga mampu melahirkan sentimen-sentimen kelompok serta kerinduan diantara mereka.⁴

Pengertian kelompok disini adalah kelompok kecil, tidak ada batasan yang jelas tentang berapa jumlah orang yang berada dalam satu kelompok kecil, namun pada umumnya kelompok kecil terdiri dari 2 sampai 15 orang. Jumlah yang lebih kecil dari 2 orang bukanlah kelompok, begitu pula jumlah anggota kelompok yang melebihi 15

²Sendjaja, S.Dj, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), h. 47.

³ *Ibid*, h. 28

⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 266

orang, akan menyulitkan setiap anggota berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya secara intensif dan *face to face*.⁵

Kelompok juga memiliki tujuan-tujuan yang diperjuangkan bersama, sehingga kehadiran setiap orang dalam kelompok diikuti dengan tujuan-tujuan pribadinya. Dengan demikian, kelompok memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan masing-masing pribadi dalam kelompok dan tujuan kelompok itu sendiri. Setiap tujuan individu harus sejalan dengan tujuan kelompok, sedangkan tujuan kelompok harus memberi kepastian kepada tercapainya tujuan-tujuan individu. Sebuah kelompok akan bertahan lama apabila dapat memberi kepastian bahwa tujuan individu setiap saat dapat meninggalkan kelompok apabila ia menganggap kelompok tidak memberi kontribusi bagi tujuan pribadinya.⁶

Kelompok juga memberi identitas terhadap individu, melalui identitas ini setiap anggota kelompok secara tidak langsung berhubungan satu sama lain. Melalui identitas ini individu melakukan pertukaran fungsi dengan individu lain dalam kelompok. Pergaulan ini akhirnya menciptakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh setiap individu dalam kelompok sebagai sebuah kepastian hak dan kewajiban mereka dalam kelompok. Yang dapat dibedakan dengan kelompok lain dalam masyarakat.

Ada empat elemen kelompok yang dikemukakan oleh Adler dan Rodman, yaitu interaksi, waktu, ukuran dan tujuan. (1) interaksi dalam komunikasi kelompok merupakan faktor yang penting, karena melalui interaksi inilah, kita dapat melihat perbedaan antara kelompok dengan istilah yang disebut *coact*. *Coact* adalah sekumpulan orang yang secara serentak terikat dalam aktivitas yang sama namun tanpa komunikasi satu sama lain. Misalnya, siswa yang hanya secara pasif mendengarkan suatu proses pembelajaran, secara teknis belum dapat disebut sebagai kelompok. Mereka dapat dikatakan sebagai kelompok apabila sudah mulai mempertukarkan pesan dengan guru atau rekan siswa yang lain. (2) sekumpulan orang yang berinteraksi untuk jangka waktu yang singkat, tidak dapat digolongkan sebagai kelompok. Kelompok mempersyaratkan interaksi dalam jangka waktu yang panjang, karena dengan interaksi ini akan dimiliki karakteristik atau ciri yang tidak dimiliki oleh kumpulan yang bersifat sementara. (3) ukuran atau jumlah partisipan dalam komunikasi kelompok tidak ada ukuran yang pasti mengenai jumlah anggota dalam suatu kelompok. (4) elemen terakhir

⁵ *Ibid*, h. 267

⁶ *Ibid*, h. 268

adalah tujuan yang mengandung pengertian bahwa keanggotaan dalam suatu kelompok akan membantu individu yang menjadi anggota kelompok tersebut dapat mewujudkan satu atau lebih tujuannya.⁷

Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang melibatkan perhubungan atau komunikasi dan interaksi diantara individu-individu yang lain seperti seorang ibu dengan anaknya, guru dengan muridnya, ia juga boleh berlaku di antara individu dengan beberapa individu yang lain seperti antara seorang anak dengan kedua orang tuanya.

Pada penelitian ini diarahkan adanya strategi komunikasi kelompok yang dilakukan siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah dalam rentang waktu yang terbatas. Maka pada kesempatan ini peneliti mencoba untuk meneliti pada kegiatan komunikasi kelompok diantara siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah dalam memotivasi belajar.

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulus tindakan kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁸ Motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.

Menurut teori Boyle M. Bortner⁹ guru tidak selalu dapat menciptakan motivasi, sedangkan motivasi adalah dasar untuk setiap usaha dan berpengaruh terhadap pihak lain. Motivasi itu sangat penting dan menentukan kegiatan dalam belajar. Bila siswa tidak memiliki motivasi maka guru tidak menjamin penempatan siswa di kelas tertentu, baik kegiatan-kegiatan belajarnya maupun keberhasilannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah umur, kondisi fisik, dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan dalam hal ini.¹⁰

Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan ini dikembangkan untuk menciptakan keunggulan dalam keluaran pendidikannya, oleh sebab itu kehadiran Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah intervensi sistematis diberikan terhadap

⁷ *Ibid*, h. 269

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet kesepuluh* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998),h. 666

⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 179

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Cet. Kelima* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1990), h. 56

proses pendidikannya, sehingga memberikan jaminan kualitas hasil yang meyakinkan. Hasil itu ditakar dari dua perspektif, yakni *pertama*, peserta didik (pelajar) menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar yang harus dikuasainya, dinyatakan dalam prestasi belajar (kualitas internal). *Kedua*, hasil pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik. Ini berarti bahwa kegiatan belajar di Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah menekankan aspek penguasaan bahan belajar yang amat diperlukan sebagai tumpuan bagi penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Secara umum telah diterima dan diakui bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Namun dalam jабaran operasionalnya belum banyak disepakati oleh banyak pihak yang berkepentingan.

Sebagai salah satu sekolah terbaik dengan predikat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Mandiri oleh Kementerian Pendidikan Nasional, Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah memiliki "*character building*" untuk mencapai pendidikan yang unggul dan mulia serta menjalankan kurikulum yang berkarakter dengan motto *Disciplined, Religious* dan *Smart* serta menjadikan Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang bertaqwa, berwawasan intelektual dan berakhlak mulia serta memiliki fisik yang sehat sehingga disebut sebagai "*Golden Generation*". Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan dengan judul "**Strategi Komunikasi Kelompok Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan**".

B. Rumusan Masalah

Secara Umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana strategi komunikasi kelompok dalam memotivasi belajar siswa SMP Shafiyyatul Amaliyyah Medan.

Kemudian rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan komunikasi yang dilakukan Guru SMP Shafiyyatul Amaliyyah Medan dalam memotivasi belajar?
2. Bagaimana pelaksanaan komunikasi kelompok yang dilakukan Guru SMP Shafiyyatul Amaliyyah Medan dalam memotivasi belajar?

C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas penelitian ini, maka penulis akan membuat batasan istilah yang ada dalam judul penelitian ini, agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang makna antara peneliti dan pembaca, dan supaya arah penelitiannya lebih fokus. Batasan istilah tersebut adalah :

1. Strategi komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi”.¹¹ Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984). Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.¹²
3. Siswa/i Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan adalah komponen masukan dalam sistem lembaga pendidikan yang terletak di Jln. Setia Budi No 191 Medan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹³

¹¹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas* (Bandung: Armico, 1984) h. 84

¹² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) h. 20

¹³Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali* (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 62.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi kelompok dalam memotivasi belajar siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan.

Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan komunikasi yang dilakukan Guru dalam memotivasi belajar siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi kelompok yang dilakukan Guru dalam memotivasi belajar siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan.

E. Kegunaan Penelitian

Apabila tercapai tujuan penelitian sebagaimana di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi tambahan khazanah ilmu pengetahuan sekaligus sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya pencapaian strategi komunikasi kelompok dalam memotivasi belajar siswa SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan dalam upaya pencapaian strategi komunikasi kelompok dalam memotivasi belajar siswa SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan.
3. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kajian keilmuan dan masukan baru terhadap peneliti yang ingin merubah yang sama atau hampir bersamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengarahkan penelitian ini, maka penulis perlu menyusun garis besar isi tesis yang terdiri dari beberapa bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa pasal.

Pada Bab I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II : Kerangka Teori dan Konsep yang terdiri dari pengertian komunikasi kelompok, karakteristik komunikasi kelompok, fungsi komunikasi kelompok, tipe kelompok, teori komunikasi kelompok, komunikasi kelompok dalam Alqur'an, pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, kajian terdahulu.

Pada Bab III : menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, pendekatan dan fokus penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik keabsahan data.

Pada Bab IV : Pembahasan hasil penelitian, menguraikan tentang profil dan sejarah perkembangan Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah, letak geografis Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah, penyajian data berdasarkan hasil penelitian, perencanaan komunikasi yang dilakukan Guru SMP Shafiyatul Amaliyyah, pelaksanaan komunikasi kelompok yang dilakukan Guru Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah.

Pada Bab V : terdiri dari kesimpulan dan dan saran. Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran yang berhubungan dengan penelitian ini, dan diharapkan dapat memberi manfaat bagi yang bersangkutan.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KONSEP

A. Komunikasi Kelompok

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di lain pihak jika tidak ada strategi komunikasi yang baik, efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Sedangkan untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai prosesnya maka untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut terutama efek dari proses komunikasi tersebut digunakan telaah model komunikasi.

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku berjudul “Dimensi-Dimensi Komunikasi” menyatakan bahwa : “Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan.

Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi”.¹⁴ Selanjutnya menurut Onong Uchjana Effendi bahwa strategi komunikasi terdiri dari dua aspek, yaitu :

- a. Secara makro (*Planned multi-media strategy*)
- b. Secara mikro (*Single communication medium strategy*)

Kedua aspek tersebut mempunyai fungsi ganda, yaitu : Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Menjembatani “*cultural gap*,” misalnya suatu program yang berasal dari suatu produk kebudayaan lain yang dianggap baik untuk diterapkan dan dijadikan milik kebudayaan sendiri sangat tergantung bagaimana strategi mengemas informasi itu dalam mengkomunikasikannya.¹⁵

Sedangkan menurut Anwar Arifin dalam buku “Strategi Komunikasi” menyatakan bahwa : Sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang

¹⁴ Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 1984) h. 81

¹⁵ *Ibid*, h. 67

tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.¹⁶

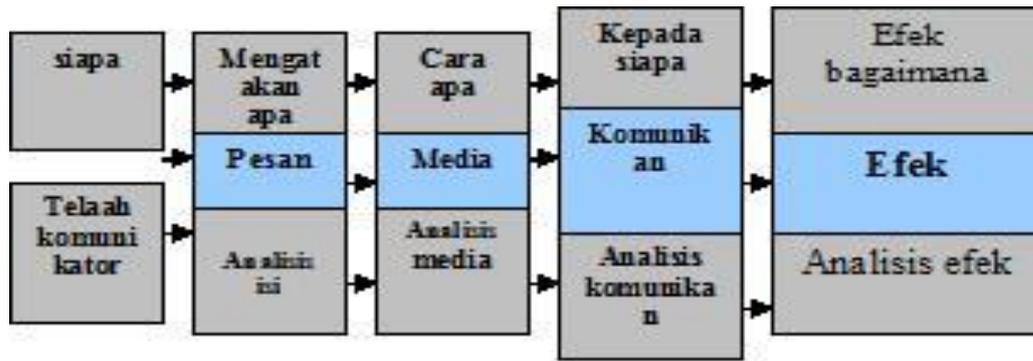
a. Teori Dalam Strategi Komunikasi

Dalam hal strategi dalam bidang apapun tentu harus didukung dengan teori. Begitu juga pada strategi komunikasi harus didukung dengan teori, dengan teori merupakan pengetahuan mendasar pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Karena teori merupakan suatu *statement* (pernyataan) atau suatu konklusi dari beberapa *statement* yang menghubungkan (mengkorelasikan) suatu *statement* yang satu dengan *statement* lainnya.

Dari sekian banyak teori komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli, untuk strategi komunikasi yang memadai adalah teori dari seorang ilmuan politik dari Amerika Serikat yang bernama Harold D. Lasswell yang menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi atau cara untuk menggambarkan dengan tepat sebuah tindak komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect ?* (siapa mengatakan apa dengan cara apa kepada siapa dengan efek bagaimana)”.

Kalau diuraikan Formula Lasswell tersebut dapat dilihat pada skema yang digambarkan oleh Denis Mc Quail dan Sven Windahl sebagai berikut :

¹⁶ *Ibid*, h. 10



Gambar : 1 Skema Formula Laswell

Telaah komunikator meliputi analisis hal-hal sebagai berikut : Sejahterama si komunikator mempunyai percaya diri (*self confident*). Dikarenakan dalam Komunikasi Interpersonal ciri/karakteristiknya yang pertama dimulai dari diri sendiri maka komunikator harus percaya pada kemampuannya sendiri untuk melakukan relasi Komunikasi Interpersonal. Bahagian dari percaya diri pada komunikator adalah penguasaan materi/pengetahuan yang mendalam tentang hal-hal dari isi pesan yang akan *di-reciever-kan* (disampaikan). Sejahterama komunikator mengendalikan transaksional, yaitu ketika bertemu dan berkenalan dengan komunikan maka komunikator sudah mempunyai persepsi mengenai identitas dan kepribadian komunikan.

Untuk selanjutnya maka komunikator harus tetap mengendalikan identitas dan kepribadian komunikan seperti semula. Memelihara relasi, yaitu memelihara hubungan dengan komunikan dengan mengatur jarak duduk atau dengan tetap memperhatikan pandangan pada wajah komunikan. Selanjutnya mengenai telaah atau analisis pesan, komunikan, dan media sudah dibahas di muka pada Bab Proses Komunikasi pasal mengenai Mewujudkan Proses Komunikasi Yang Efektif.

Formula dari Lasswell tersebut termasuk dalam kategori model-model dasar dalam stretegi komunikasi. Formula sederhana ini telah digunakan dengan berbagai cara, terutama untuk mengatur dan mengorganisasikan dan membentuk struktur tentang proses komunikasi. Formula Laswell menunjukkan kecenderungan-kecenderungan awal model-model komunikasi, yaitu menganggap bahwa komunikator pasti mempunyai “*receiver*” (penerima) dan karenanya komunikasi harus semata-mata dianggap sebagai proses persuasif. Juga selalu dianggap bahwa pesan-pesan itu pasti ada efeknya.

Formula Lasswell tersebut mengandung banyak keterkaitan dengan teori-teori lain seperti diungkapkan oleh Melvin L. De Fleur yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendi dalam buku “Dimensi-Dimensi Komunikasi”, bahwa ada empat teori : *Individual Differences Theory*, bahwa khalayak sebagai komunikan secara selektif psikologis memperhatikan suatu pesan komunikasi jika berkaitan dengan kepentingannya, sesuai sikap, kepercayaan, dan nilai-nilainya.

Social Categories Theory, bahwa meskipun masyarakat modern sifatnya heterogen namun orang-orang yang mempunyai sifat yang sama akan memilih pesan komunikasi yang kira-kira sama dan akan memberikan tanggapan yang kira-kira sama pula. *Social Relationship Theory*, bahwa walaupun pesan komunikasi hanya sampai pada seseorang tetapi kalau seseorang tersebut sebagai pemuka pendapat (*opinion leader*), maka informasi isi pesan tersebut akan diteruskan kepada orang lainnya bahkan juga menginterpretasikannya. Berarti *opinion leader* tadi mempunyai pengaruh pribadi (*personal influence*) yang merupakan mekanisme penting dapat merubah pesan komunikasi). *Cultural Norms Theory*, bahwa melalui penyajian yang selektif dan penekanan pada tema tertentu media massa menciptakan kesan-kesan pada khalayak bahwa norma-norma budaya yang sama mengenai topik-topik tertentu dibentuk dengan cara-cara khusus dengan batas-batas situasi perorangan, ada tiga, yaitu :

- a. *reinforce existing patterns*, bahwa pesan komunikasi dapat memperkuat pola-pola yang sudah ada dan mengarahkan orang-orang untuk percaya bahwa suatu bentuk sosial dipelihara oleh masyarakat.
- b. *create new shared convictions*, bahwa media massa dapat menciptakan keyakinan baru mengenai suatu topik yang dengan topik tersebut khalayak kurang berpengalaman sebelumnya.
- c. *change existing norms*, bahwa media massa dapat merubah norma-norma yang sudah ada dan karenanya dapat merubah tingkah laku orang-orang. (1981 : 69).

Selanjutnya strategi komunikasi harus juga meramalkan efek komunikasi yang diharapkan, yaitu dapat berupa : menyebarkan informasi melakukan persuasi melaksanakan intruksi dari efek yang diharapkan tersebut dapat ditetapkan bagaimana cara berkomunikasi (*how to communicate*), dapat dengan : komunikasi tatap muka (*face to face communication*), dipergunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku (*behaviour change*) dari komunikan karena sifatnya lebih persuasif

komunikasi bermedia (*mediated communication*), dipergunakan lebih banyak untuk komunikasi informatif dengan menjangkau lebih banyak komunikan tetapi sangat lemah dalam hal persuasif.

b. Strategi Penyampaian Pesan Dalam Komunikasi

Pesan adalah hasil suatu kegiatan internal seseorang untuk memilih dan merancang perilaku verbal dan non-verbal yang sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa dan sintaksis. Setiap pesan sekurang-kurangnya mempunyai aspek utama *content* dan *treatment*, yaitu isi dan perlakuan. Isi pesan meliputi aspek daya tarik pesan, misalnya kekuatan informasi, kontroversi, argumentatif, rasional bahkan emosional. Aspek daya tarik pesan saja tidak cukup, akan tetapi sebuah pesan juga perlu mendapat perlakuan. Perlakuan atas pesan berkaitan dengan penjelasan atau penataan isi pesan oleh komunikator.

Isi pesan komunikasi dapat berupa pikiran yang dinyatakan dalam bahasa sebagai kemampuan manusia untuk mengutarakan pikiran kepada orang lain. Bahasa dalam komunikasi lebih mampu memberikan makna kepada kehidupan manusia, baik secara konkrit maupun konsep yang abstrak. Pentingnya bahasa sebagai lambang karena bahasa melekat pada pikiran, hingga tidak mungkin dilepas dari pikiran. Artinya, orang berpikir dengan bahasa. Demikian juga kemampuan berpikir adalah ciri khas manusia sebagai makhluk yang memiliki derajat lebih tinggi dari makhluk lainnya di dunia.

Menurut Fajar bahwa syarat utama dalam mempengaruhi komunikan dari penyusunan pesan adalah mampu membangkitkan perhatian.¹⁷ Sesuatu yang menjadi milik rohani, haruslah terlebih dahulu melalui pintu perhatian, setelah melewati panca indera dan menjadi pengamatan. Perhatian adalah pengamatan yang terpusat. Menurut Jalaluddin Rakhmat, perhatian adalah proses mental yang ketika stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Dengan demikian awal dari suatu strategi komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari komunikan terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan *A-A Procedure (from Attention to Action Procedure)* dengan lima langkah yang disingkat *AIDDA* yaitu *Attention* (perhatian) *Interest* (minat) *Desire* (hasrat) *Decision* (keputusan) *Action* (kegiatan). Dimulainya komunikasi dengan membangkitkan perhatian akan menjadikan suksesnya komunikasi. Setelah perhatian

¹⁷ Mahreni Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktek* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) h. 52

muncul kemudian diikuti dengan upaya menumbuhkan minat yang merupakan tingkatan lebih tinggi dari perhatian. Minat merupakan titik pangkal untuk tumbuhnya hasrat. Selanjutnya seorang komunikator harus pandai membawa hasrat tersebut untuk menjadi suatu keputusan komunikasi untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator.¹⁸

Dalam komunikasi mengenai isi pesan tentu sangat menentukan strategi komunikasi. Menurut Willbur Schramm sebagaimana dikutip Marhaini Fajar, mengatakan bahwa syarat-syarat untuk berhasilnya pesan yaitu :

- a. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian sasaran dimaksud.
- b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- d. Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi, yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran berada pada saat ia gerakan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.¹⁹

Menurut Jhonson yang dikutip oleh Syukur Kholil, ada beberapa keterampilan menyampaikan pesan agar komunikasi itu efektif, yaitu :

1. Menyatakan sumber dengan tegas,
2. Menyampaikan pesan secara lengkap dan mudah dipahami,
3. Pesan-pesan verbal (berupa kata-kata) harus sejalan dengan pesan-pesan yang bersifat nonverbal (misalnya isyarat, dan gerak-gerik),
4. Menghindari redundansi yaitu pemulangan kata atau kalimat secara berlebihan,
5. Berusaha untuk mendapatkan umpan balik dari komunikan,
6. Mengungkapkan perasaan dengan kata-kata,
7. Mengamati tingkah laku komunikan tanpa memberikan penilaian atau interpretasi.²⁰

¹⁸ Jalaluddin Rakmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung:remaja Rosda Karya, 1999), h. 5

¹⁹ Fajar, *Ilmu....* h.194

²⁰ Syukur Kkholil, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009), h. 197-198

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi atau proses antara dua orang atau lebih dengan cara yang efektif, sehingga pesan yang dimaksud dapat dimengerti. Dalam penyampaian atau penerimaan informasi ada dua pihak yang terlibat yaitu :

- a. Komunikator adalah orang atau kelompok orang yang menyampaikan informasi atau pesan.
- b. Komunikan adalah orang atau kelompok orang yang menerima pesan. Dalam berkomunikasi keberhasilan komunikator atau komunikan sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu :
 - 1) Cakap
 - 2) Pengetahuan
 - 3) Sikap
 - 4) Sistem Sosial
 - 5) Kondisi lahiriah²¹

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *Communication* berasal dari kata Latin *Communicatio* dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.²² Effendi mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan kepada orang lain untuk memberi tau atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media.

Shannon dan Weaver, mendefinisikan komunikasi sebagai suatu bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi. Menurut Louis Forsdale (1981), ahli komunikasi dan pendidikan, "*communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to rules*". Komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara dan diubah.²³

²¹ Enjang AS, *Komunikasi Konseling*...., h. 12

²² Onong UchjanaEffendi, *Komunikasi Teori dan Praktek*...., h.9

²³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.2

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah merupakan proses penyampaian pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk merubah tingkah laku. Si pengirim pesan dapat berupa seorang individu, kelompok atau organisasi. Sedang komunikasi bisa berlangsung melalui tatap muka atau melalui media tanpa batasan ruang dan waktu. Perubahan tingkah laku yang dimaksud yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri individu mungkin dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pengertian kelompok menurut Baron dan Bryne sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rahmat adalah : “Suatu kelompok diperlukan kesadaran pada anggota-anggotanya akan ikatan yang sama yang mempersatukan mereka. Kelompok mempunyai tujuan dan organisasi (tidak selalu formal) dan melibatkan interaksi diantara anggota-anggotanya. Jadi, dengan perkataan lain, kelompok mempunyai dua tanda psikologis. Pertama, anggota-anggota kelompok mereka terikat dengan kelompok *sense of belonging* yang tidak dimiliki oleh orang bukan anggota, kedua, nasib anggota-anggota kelompok saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain”.²⁴

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah rapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antar pribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antar pribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

Kelompok memiliki cita-cita, untuk menggapai cita-cita tersebut maka kelompok mempunyai, “ pertama tujuan objektif, kedua sistem norma, ketiga pola tindakan (pemikiran secara bertahap bagaimana cita-cita kelompok hendak dicapai) dan keempat sistem sanksi (terhadap individu yang bertindak sesuai dengan tujuan ataupun menghambat perwujudan tujuan tersebut, sikap penunjang diharapkan dari setiap anggota kelompoknya)”.²⁵

²⁴ Rahmat, *Psikologi Komunikasi...*, h. 142

²⁵ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Bandung: Bina Cipta, 1983), h.

Banyak pendekatan untuk mengonseptualisasikan pengertian kelompok. Para ahli membahas dari sisi yang berbeda. Adapun sudut pandang tersebut antara lain meliputi pandangan yang mendasar pada : persepsi, motivasi, tujuan, kelompok, organisasi kelompok, interdependensi, dan interaksi.

1. Pengertian Kelompok Berdasarkan Persepsi

Dalam hal ini anggota-anggota kelompok tersebut mempersepsikan setiap anggota menyadari hubungan mereka dengan anggota lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Smith bahwa kelompok sosial adalah sebagai suatu unit yang terdiri dari sejumlah orang yang memiliki kemampuan untuk bertindak dalam cara yang sama terhadap lingkungan mereka.²⁶ Sementara itu, Bales mengatakan bahwa kelompok adalah sejumlah individu yang berinteraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian pertemuan, dimana masing-masing anggota tersebut saling menerima impresi atau persepsi anggota lain dalam suatu waktu tertentu dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kemudian, yang membuat masing-masing anggota bereaksi dengan reaksi individual.

Masing-masing defenisi yang diajukan tersebut baik oleh Smith maupun Bales, memandang bahwa para anggota kelompok dengan menekankan kriteria/ukuran tertentu. Smith memandang perlunya suatu tindakan penyatuan dari masing-masing anggota terhadap kelompoknya dan ini menurutnya merupakan suatu kemungkinan. Sedangkan Bales menekankan segi persepsi individu sebagai anggota kelompok saling berinteraksi dan saling menerima antar sesama anggota kelompok.

2. Pengertian Kelompok Berdasarkan Motivasi

Pandangan ini terjadi karena para ahli mengamati adanya individu-individu yang bergabung dalam suatu kelompok, dan mereka merasa yakin bahwa dengan bergabungnya pada suatu kelompok, maka kebutuhan yang muncul pada dirinya dapat terpenuhi. Cattell mengatakan bahwa kelompok adalah kumpulan individu yang dalam hubungannya dapat memuaskan kebutuhan satu dengan yang lainnya.²⁷ Sedangkan Bass memandang kelompok sebagai kumpulan individu yang bereksistensi sebagai kumpulan yang mendorong dan memberi ganjaran pada masing-masing individu. Kedua defenisi ini, mengacu pada pemuasan kebutuhan unsur-unsur pengidentifikasian penerimaan sebagai kelompok.

²⁶ Zulriska. Iskandar, *Dinamika Kelompok, Materi Penataran Dosen Pembimbing Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata* (Bandung: Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Padjajaran, 1990) h. 120

²⁷ *Ibid*, h. 121

3. Pengertian Kelompok Berdasarkan Tujuan

Pengertian ini sangat dekat artinya dengan bahasan kelompok yang mendasarkan pada motivasi. Seperti yang dikemukakan oleh Mills bahwa kelompok adalah suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih, dan berada pada suatu kelompok untuk satu tujuan dan mereka mempertimbangkan bahwa kotaknya (hubungannya) mempunyai arti.²⁸

4. Pengertian Kelompok Berdasarkan Organisasi

Pengertian ini lebih mendasarkan pada bahasan sosiologis. Karena sosiologis mempunyai tingkatan analisis yang terkecil adalah kelompok, sedangkan pada psikologi tingkatan analisis yang terendah adalah individual. McDavid dan Harari mengatakan kelompok adalah suatu sistem yang diorganisasikan pada dua orang atau lebih yang dihubungkan satu dengan yang mana sistem tersebut menunjukkan fungsi yang sama, memiliki sekumpulan standar (patokan) peran dalam berhubungan antar anggotanya dan memiliki sekumpulan norma yang mengatur fungsi kelompok dan setiap anggotanya.²⁹

5. Pengertian Kelompok Berdasarkan Interdependensi

Aspek terpenting dalam hal individu-individu yang berkelompok disebabkan faktor saling ketergantungan satu dengan yang lainnya. Pengertian kelompok dilihat dari aspek saling ketergantungan (interdependensi) ini adalah dipelopori oleh Kurt Lewin, kemudian diikuti oleh tokoh-tokoh lain seperti Fiedler, Cartwright dan Zander. Lewin mengatakan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah kelompok sebagai kelompok yang dinamik, yakni menunjukkan saling ketergantungan masing-masing anggota yang direalisasikan dalam persamaan tujuan. Sedangkan Fiedler mengatakan bahwa kelompok adalah serangkaian individu yang mempunyai persamaan-persamaan yang saling berdekatan dan yang terlibat dalam suatu tugas bersama. Jadi anggota-anggota kelompok merasa saling tergantung dalam mencapai suatu tujuan bersama.³⁰ Sementara itu Cartwright dan Zander mengatakan bahwa kelompok adalah sekumpulan individu yang melakukan hubungan dengan orang lain (sesama anggota) yang menunjukkan saling ketergantungan pada tingkatan yang berarti.

²⁸ *Ibid*, h. 122

²⁹ *Ibid*, h. 123

³⁰ Sarlito, Eko A. Meinarno, Sarwono. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) h.

6. Pengertian Kelompok Berdasarkan Pada Interaksi

Batasan kelompok dari tinjauan interaksi diajukan oleh Bonner, menyebutkan bahwa kelompok adalah sejumlah orang yang berinteraksi dengan sesama yang lainnya. Dan interaksi ini (proses interaksi) membedakan bentuk kelompok-kelompok bersama dengan kelompok yang lainnya. Iver dan Page (1961) mengemukakan bahwa “kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling pengaruh-mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong-menolong”. Pengertian serupa juga dikemukakan oleh Sherif (Gerungan, 1978) yang mengemukakan bahwa “kelompok merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut”. Karena itu “kelompok” berbeda dengan “kerumunan” orang-orang, yang meskipun secara fisik kelihatannya bersatu tetapi antar individu yang berada dalam kerumunan itu sebenarnya tidak ada hubungan atau interaksi apapun juga.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapatlah dikatakan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri paling tidak sebanyak dua atau lebih yang melakukan interaksi satu dengan yang lainnya dalam suatu aturan yang saling mempengaruhi pada setiap anggotanya. Dengan demikian pada kelompok akan dijumpai berbagai proses seperti persepsi, adanya kebutuhan pada setiap anggota, interaksi, dan sosialisasi. Proses-proses tersebut merupakan sesuatu yang dinamis, ketika terjadi interaksi antar anggota kelompok. Dengan demikian, kelompok terjadi karena adanya suatu energi kelompok yang diarahkan pada tujuan kelompok.

Menurut Yusuf (Yusnadi, 2013) kelompok juga dapat diartikan sebagai himpunan yang terdiri dari dua atau lebih individu (manusia) yang memiliki ciri-ciri yaitu :

- a) Memiliki ikatan yang nyata
- b) Memiliki interaksi dan interrelasi sesama anggotanya
- c) Memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas
- d) Memiliki kaidah-kaidah atau norma tertentu yang disepakati bersama dan
- e) Memiliki keinginan dan tujuan bersama.

2. Karakteristik Komunikasi Kelompok

Karakteristik komunikasi kelompok ditentukan melalui dua hal, yaitu norma dan peran. Norma adalah kesepakatan dan perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berhubungan dan berperilaku satu dengan lainnya. Severin dan Tankard mengatakan, norma-norma sosial (*social norm*) terdiri dari dua jenis, deskriptif dan perintah. Norma-norma deskriptif menentukan apa yang pada umumnya dilakukan dalam sebuah konteks, sedangkan norma-norma perintah (*injunctive norm*) menentukan apa yang pada umumnya disetujui oleh masyarakat. Keduanya mempunyai dampak pada tingkah laku manusia, namun norma-norma perintah tampaknya mempunyai dampak yang lebih besar.

Norma oleh para sosiolog disebut juga dengan “hukum” (*law*) ataupun aturan (*rule*), yaitu perilaku-perilaku apa saja yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan dalam suatu kelompok. Ada tiga kategori norma kelompok, yaitu norma sosial, prosedural, dan tugas. Norma sosial mengatur hubungan diantara para anggota kelompok. Sedangkan norma prosedural menguraikan dengan lebih rinci bagaimana kelompok harus beroperasi, seperti bagaimana suatu kelompok harus membuat keputusan, apakah melalui suara mayoritas ataukah dilakukan pembicaraan sampai tercapai kesepakatan. Dari norma tugas memusatkan perhatian pada bagaimana suatu pekerjaan harus dilakukan.³¹

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.³² Peran dibagi menjadi tiga, yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok sebagai aktivis kelompok, seperti pengurus, pejabat dan sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok pada umumnya kepada kelompoknya, partisipasi anggota macam ini akan memberi sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberi kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

³¹ Sasa, Djuarsa, Sendjaja. *Teori Komunikasi* (Jakarta: UT) h.3-6

³² Soeryono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali,2002) h. 242

Dengan cara bersikap pasif, seseorang telah memberi sumbangan kepada terjadinya kemajuan dalam kelompok atau memberi sumbangan kepada terjadinya agar tidak terjadi pertentangan dalam kelompok karena adanya peran-peran yang kontradiktif.

Peran juga mencakup tiga hal : (a) peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, dengan demikian peran berfungsi membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan, (b) peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, (c) peran juga menyangkut perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.³³

3. Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, serta fungsi terapi. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri.³⁴

- a. Fungsi pertama dalam kelompok adalah hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai dan menghibur.
- b. Pendidikan adalah fungsi kedua dari kelompok, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan dari para anggota kelompok, kelompok itu sendiri, bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Namun demikian, fungsi pendidikan tergantung pada tiga faktor, yaitu jumlah informasi baru yang dikontribusikan, jumlah partisipan dalam kelompok, serta frekuensi interaksi diantara para anggota kelompok. Fungsi pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompok membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya tanpa pengetahuan baru yang disumbangkan masing-masing anggota, mustahil fungsi edukasi ini akan tercapai.

³³ *Ibid*, h. 244

³⁴ *Ibid*, h. 270

- c. Fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya memersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha-usaha persuasif tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha memersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian dapat membahayakan kedudukannya dalam kelompok.
- d. Fungsi *problem solving*, kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan. Pemecahan masalah (*problem solving*) berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuatan keputusan (*decision making*) berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan.
- e. Fungsi terapi. Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus. Contoh dari kelompok terapi ini adalah kelompok konsultasi perkawinan, kelompok penderita narkoba, kelompok perokok berat, dan sebagainya. Tindak komunikasi dalam kelompok-kelompok terapi dikenal dengan nama pengungkapan diri (*self disclosure*). Artinya, dalam suasana yang mendukung, setiap anggota dianjurkan untuk berbicara secara terbuka tentang apa yang menjadi permasalahannya. Jika muncul konflik antar anggota dalam diskusi yang dilakukan, orang yang menjadi pemimpin atau yang memberi terapi yang akan mengaturnya.³⁵

4. Tipe Kelompok

Soeryono Soekanto menjelaskan, bahwa kelompok secara umum terdiri dari beberapa rumpun, pertama adalah kelompok teratur, yaitu kelompok yang dapat dijelaskan strukturnya maupun norma dan perannya seperti *ingroup* dan *outgroup*,

³⁵ *Ibid*, h. 272

kelompok primer dan kelompok informal, *membership group* dan *reference group*, kelompok okupasional dan volunter. Kedua, kelompok yang tidak teratur yaitu kerumunan (*crowd*) dan *public*. Ketiga, masyarakat (*community*) perkotaan dan masyarakat pedesaan. Keempat, kelompok kecil (*small group*).

Ronald B. Adler dan George Rodman membagi kelompok belajar (*learning group*), kelompok pertumbuhan (*growth group*), dan kelompok pemecahan masalah (*problem solving group*), penjelasan ketiga tipe kelompok itu adalah sebagai berikut :

a. Kelompok Belajar (*Learning Group*)

Kata belajar atau *learning*, tidak tertuju pada pengertian pendidikan sekolah, namun juga termasuk belajar dalam kelompok (*learning group*), seperti kelompok bela diri, kelompok sepak bola, kelompok keterampilan, kelompok belajar dan sebagainya. Tujuan dari *learning group* ini adalah meningkatkan informasi, pengetahuan dan kemampuan diri para anggotanya.

b. Kelompok Pertumbuhan (*Growth Group*)

Kelompok pertumbuhan memusatkan perhatiannya kepada permasalahan pribadi yang dihadapi para anggotanya. Wujud nyata dari *growth group* ini adalah kelompok bimbingan perkawinan, kelompok bimbingan psikologi, kelompok terapi, serta kelompok yang memusatkan aktivitasnya kepada penumbuhan keyakinan diri, yang biasa disebut dengan *consciousness-raising group*. Karakteristik yang terlihat dalam tipe kelompok ini adalah *growth group* tidak mempunyai tujuan kolektif yang nyata, dalam arti bahwa seluruh tujuan kelompok diarahkan kepada usaha membantu para anggotanya mengidentifikasi dan mengarahkan mereka untuk peduli dengan persoalan pribadi yang mereka hadapi untuk perkembangan pribadi mereka.

c. Kelompok Pemecahan Masalah (*Problem Solving Group*)

Kelompok ini bertujuan untuk membantu anggota kelompok lainnya memecahkan masalahnya (*problem solving*). Sering sekali seseorang tak mampu memecahkan masalahnya sendiri, karena itu ia menggunakan kelompok sebagai sarana memecahkan masalahnya. Kelompok akan memberi akses informasi kepada individu sehubungan dengan *problem* yang dialaminya, berupa pengalaman anggota kelompok lain ketika menghadapi masalah yang sama, atau informasi lain yang dapat membantu individu memecahkan masalahnya. Kelompok juga memberi kekuatan emosional kepada

individu dalam membuat keputusan dan melakukan sebuah tindakan untuk mengatasi masalah individu.³⁶

5. Teori Komunikasi Kelompok

Onong Uchjana Effendy memaparkan, “Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua yaitu : pertama, komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), kedua komunikasi kelompok besar (*large group communication*). Contoh komunikasi kelompok kecil adalah ceramah, diskusi panel, simposium, forum, seminar, curah saran dan lain-lain. Sedangkan komunikasi kelompok besar seperti *public speaking*”.³⁷

Sementara itu Syukur Kholil mengatakan komunikasi kelompok adalah “komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok.”³⁸ Burhan Bungin memberi batasan makna komunikasi kelompok memfokuskan pembahasan kepada interaksi diantara orang-orang dalam kelompok-kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antar pribadi. Batasan teoritis meliputi dinamika kelompok, pola dan bentuk interaksi, serta pembuatan keputusan.³⁹

Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Psikologi komunikasi, mengklasifikasikan kelompok berdasarkan pendapat ahli psikologi dan sosiologi sebagai berikut :

a. Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Charles Hartoon Cooley mengatakan, “komunikasi primer seperti hubungan keluarga, kawan-kawan sepermainan, tetangga dekat, terasa lebih akrab dan lebih personal dan menyentuh hati. Komunikasi kelompok primer bersifat dalam dan meluas menembus kepribadian yang paling tersembunyi”.⁴⁰ Selanjutnya dikatakan bahwa kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Kelompok sekunder secara sederhana lawan kelompok primer. Hubungan yang tidak akrab, tidak personal dan tidak menyentuh ahti kita, seperti organisasi massa, serikat buruh dan sebagainya.

Perbedaan karakteristik kelompok primer dengan kelompok sekunder dari sudut komunikasi adalah pertama kualitas komunikasi kelompok primer bersifat dalam dan

³⁶ *Ibid*, h. 273

³⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, h.7

³⁸ Syukur Kholil, *Komunikasi Islam...*, h.113

³⁹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 32

⁴⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi...*, h.142

meluas pada kelompok sekunder komunikasi bersifat dangkal dan terbatas. Kedua, komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, hubungan komunikasi kelompok primer unik dan tidak dapat dipindahkan seperti hubungan seorang anak dengan ayahnya, walaupun ayahnya meninggal dan mendapat ayah tiri tetapi hubungan dengan ayah kandung tidak dapat dipindahkan dengan kehadiran ayah tiri. Ketiga, pada kelompok primer, komunikasi lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek isi.

Jalaluddin Rahmat membedakan kelompok ini berdasarkan karakteristik komunikasinya, sebagai berikut :

1. Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Dalam, artinya menembus kepribadian kita yang paling tersembunyi, menyikap unsur-unsur *backstage* (perilaku yang kita tampilkan dalam suasana privat saja). Meluas, artinya sedikit sekali kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Pada kelompok sekunder komunikasi bersifat dangkal dan terbatas.
2. Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, sedangkan kelompok sekunder bersifat sekunder interpersonal.
3. Komunikasi kelompok primer lebih menekankan aspek hubungan dari pada aspek isi, sedangkan kelompok sekunder adalah sebaliknya.
4. Komunikasi kelompok primer cenderung ekspresif, sedangkan kelompok sekunder instrumental.
5. Komunikasi kelompok primer cenderung informal, sedangkan kelompok sekunder formal.

b. Kelompok *Ingroup* dan *Outgroup*

Pembagian kelompok berdasarkan *Ingroup* dan *Outgroup* dikemukakan oleh Summer. *Ingroup* adalah kelompok kita, dan *outgroup* adalah kelompok mereka. *Ingroup* dapat berupa kelompok primer maupun sekunder. Keluarga kita adalah *Ingroup* yang kelompok primer. Sekolah kita adalah *ingroup* yang kelompok sekunder. Perasaan *ingroup* diungkapkan dengan kesetiaan, solidaritas, kesenangan dan kerjasama. Untuk membedakan *ingroup* dan *outgroup*, kita membuat batas (*boundderies*), yang menentukan siapa masuk orang dalam, dan siapa orang luar. Batas-batas ini dapat berupa lokasi geografis, suku bangsa, pandangan dan idiologi, pekerjaan dan profesi, bahasa, status sosial dan kekerabatan.

c. Kelompok Keanggotaan dan Kelompok Rujukan

Kelompok rujukan mempunyai tiga fungsi yaitu, “fungsi komparatif, fungsi normatif dan fungsi persfektif”.⁴¹

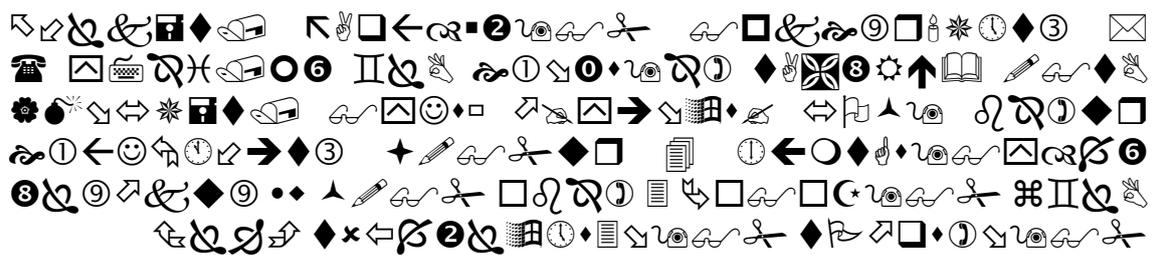
d. Kelompok Deskriptif dan Kelompok Preskriptif

Kelompok preskriptif mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Ada enam kategori format kelompok persfektif menurut Cragan dan Wright yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat, yaitu, “Diskusi meja bundar, simposium, diskusi panel, forum, kolokium, dan prosedur parlementer”.⁴²

6. Komunikasi Kelompok Dalam Al-Qur’an

Tidak sedikit ayat dalam al-Qur’an yang menerangkan tentang komunikasi. Al-Qur’an memberikan informasi tentang hukum, sejarah, akhlak, ibadah, peradaban. Ilmu, kabar gembira dan ancaman yang dikomunikasikan oleh Rasul kepada umatnya. Orang yang meyakini informasi yang dikomunikasikan oleh Rasulullah akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, karena dia dapat merubah sikap dan perilaku sebagai seorang mukmin setelah menerima informasi tersebut. Sebaliknya orang yang menentang informasi yang disampaikan oleh para Nabi akan memperoleh siksaan baik di dunia maupun di akhirat.

Dari sekian banyak ayat al-Qur’an yang mengandung makna komunikasi, berikut beberapa ayat yang lebih khusus tentang komunikasi kelompok. Salah satunya adalah Surah al-Maidah/5 ayat 67 :



Artinya : “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.⁴³

⁴¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, h. 146
⁴² *Ibid*, h. 149
⁴³ *Ibid*, h. 158

Tugas Rasulullah adalah menyampaikan wahyu kepada umatnya tidak boleh menyembunyikan sedikitpun atau memilih-milih kepada siapa saja wahyu itu disampaikan. Ayat tersebut dijelaskan dalam tafsir an-Nur, “Menyembunyikan sesuatu dari risalah berarti menyembunyikan semuanya, walaupun menyembunyikan itu hanya untuk satu masa saja. Menyampaikan perintah Allah kepada para umat adalah suatu tugas yang penting yang tidak boleh diabaikan. Rasulpun tidak boleh menunda-nunda menyampaikan risalah, walaupun dengan alasan suatu kemaslahatan”.⁴⁴ Kalau kita tinjau dari sudut ilmu komunikasi, bentuk komunikasi pada ayat tersebut adalah komunikasi kelompok, dimana komunikasi terjadi antara seseorang yaitu Rasul dengan suatu kelompok (umatnya) hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur komunikasi yang terjadi pada ayat tersebut Rasulullah sebagai komunikator, umat sebagai komunikan, perintah Allah sebagai pesan komunikasi, tujuan dari komunikasi agar umat tidak sesat pada jalan kekufuran.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah : “Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”⁴⁵ Dalam buku lain, diungkapkan motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang memenuhi atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.⁴⁶

Dari pengertian para ahli di atas, maka pengertian motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, baik perubahan dalam sistem “*neuropsychologist*” yang ada pada organisme maupun menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*), afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi dapat menentukan tingkah laku manusia.

⁴⁴ Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Tafsir Alqur'an Majid An-Nur Juz II* (Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 118

⁴⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru), (Jakarta: Rajawali Pers : 1992), h.73

⁴⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 74

- c. Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan, ada tujuan akan menyangkut soal kebutuhan manusia.⁴⁷

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting, karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Adapun kata belajar, menurut Sadirman, dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan.⁴⁸

Pengertian belajar menurut Morgan, mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Moh. Surya, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahann prilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, psikomotorik.

Slameto dan Djamarah merumuskan juga tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap keterampilan dan daya pikir.

⁴⁷ Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), h. 180

⁴⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* h. 20

Jadi apabila digabungkan kedua kata antara motivasi dan belajar adalah akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dalam diri siswa melakukan kegiatan yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar. Sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dengan demikian amatlah penting bagi para guru untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya dapat melakukan aktifitas belajarnya dengan baik, sehingga akan mendapatkan *output* yang baik dan berkualitas tinggi.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasar kesadarannya sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu :

1) Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam

pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

2) Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

3) Pengetahuan mengenai hasil dan motivasi

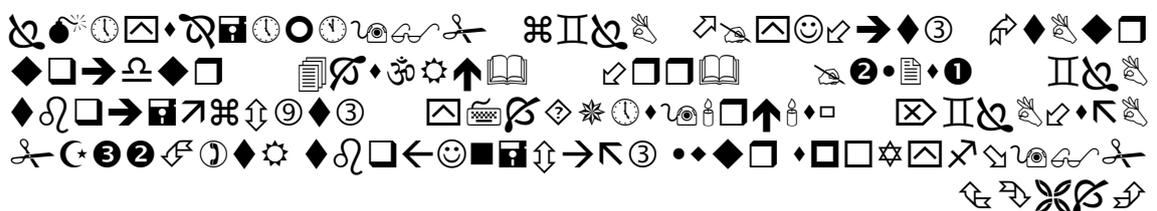
Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

4) Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

5) Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman bisa menjadi alat motivasi. Mengenai ganjaran ini juga dijelaskan dalam al-Qur'an surat an-Nisā' ayat 124 berikut ini :



Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.(QS. an-Nisā' : 124)

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik diantaranya :

- 1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar.⁴⁹

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan dengan jelas bahwa tinggi rendahnya motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri seperti umur, kondisi fisik, kekuatan intelegensi minat dan lain-lain. Kedua, faktor dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, kebiasaan prestasi dan latihan.

Adapun beberapa ciri-ciri untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sadirman A.M, yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas, tak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.
- 3) Lebih senang belajar sendiri.
- 4) Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja).
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.
- 6) Senang memecahkan masalah atau soal.⁵⁰

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang memiliki motivasi yang cukup kuat. Dan ciri-ciri tersebut penting dalam kegiatan belajar mengajar. karena kegiatan belajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun belajar dan mengajarkan tugas dengan baik. Hal itu semua dapat dipahami benar oleh guru, interaksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila ciri-ciri tersebut dimiliki oleh siswa dalam belajar, maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik yaitu seorang siswa akan belajar tekun, sungguh-sungguh dan mengerjakan tugas dengan baik, bila siswa memiliki motivasi yang kuat, serta siswa akan mengikuti

⁴⁹ Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 121

⁵⁰ Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar....* h. 83

kegiatan belajarnya dengan baik. Hal tersebut merupakan ciri motivasi belajar siswa yang baik dalam motivasi belajar.

C. Kajian Terdahulu

Kajian tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang relevan dengan judul penelitian telah banyak dilakukan, misalnya Muslim (2011) meneliti tentang *Pengaruh Komunikasi Kelompok dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ma'had Aly As-Sunnah di Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi dari komunikasi antar kelompok terhadap prestasi belajar mahasiswa Ma'had Aly As-Sunnah di Tanjung Morawa dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $19,718 > 1,658$ pada taraf signifikansi 5%. Terdapat pengaruh yang positif dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Ma'had Aly As-Sunnah di Tanjung Morawa dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,332 > 1,658$ pada taraf signifikansi 5%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi bersama-sama dari komunikasi antar kelompok dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Ma'had Aly As-Sunnah di Tanjung Morawa dengan koefisien determinasi F sebesar 414,141 pada taraf signifikansi 5%.⁵¹

Kemudian Ichsan (2011) meneliti tentang *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Asahan Kisaran*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal Dosen cenderung pada kategori sedang atau cukup tinggi dengan skor rata-rata 34,27. Motivasi belajar mahasiswa termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan rata-rata 55,89. Kecerdasan spiritual mahasiswa termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan rata-rata 74,42. Terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP UNA Kisaran Prodi Bahasa Indonesia. Terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara komunikasi interpersonal dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP UNA Kisaran Prodi Bahasa Indonesia. Terdapat kontribusi yang signifikansi dari komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP UNA Kisaran Prodi Bahasa Indonesia dengan kontribusinya 2,56.

⁵¹ Muslim. *Pengaruh Komunikasi Kelompok dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ma'had Aly As-Sunnah di Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang (Prodi Komunikasi Islam: Tesis Pascasarjana IAIN SU, 2011)*

Terdapat kontribusi yang signifikansi dari kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP UNA Kisaran Prodi Bahasa Indonesia dengan kontribusinya 4,26. Terdapat kontribusi yang signifikansi dari komunikasi interpersonal dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP UNA Kisaran Prodi Bahasa Indonesia dengan besar kontribusinya 6,07.⁵²

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan maksud untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran perilaku informan yang diteliti yaitu strategi komunikasi kelompok dalam memotivasi belajar siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan.

Moleong mengutip pendapat Bodgan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam situasi sosial.⁵³ Dalam konteks ini peneliti berusaha memahami strategi komunikasi kelompok dalam memotivasi belajar siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan.

⁵² Ichsan. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Asahan Kisaran (Prodi Komunikasi Islam: Tesis Pascasarjana IAIN-SU, 2011)*

⁵³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 3

Dalam hal ini, W. Lawrence Neuman menyebutkan adanya 6 ciri penelitian kualitatif, yaitu :

- a. Mementingkan kontekstual
- b. Menggunakan metode studi kasus
- c. Integrasi para peneliti
- d. Teori dari dasar (*Grounded Theory*)
- e. Memperhatikan proses
- f. Memungkinkan dilakukan interpretasi.

Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan penelitian natural atau penelitian studi kasus. Penelitian ini tidak terfokus pada angka-angka dan kuantitas namun untuk menguji hal-hal tertentu dalam penelitian ini dilakukan juga analisis berdasarkan angka-angka.

Desain penelitian ini bersifat sementara dan dapat saja berubah saat penelitian tersebut dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lexi. J. Moleong bahwa penelitian kualitatif desainnya bersifat sementara, desain yang dimaksud akan disesuaikan secara terus-menerus sesuai dengan kondisi di lapangan.⁵⁴ Sedangkan metode analisis datanya adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis ialah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis dan metode penelitian yang tepat untuk memperoleh gambaran tentang strategi komunikasi kelompok dalam memotivasi belajar siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah yang beralamatkan di Jalan Setia Budi No. 191 Medan dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah terbaik dengan predikat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Mandiri oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan banyak peminatnya.

2. Waktu Penelitian

⁵⁴ *Ibid*, h. 7

Kegiatan penelitian ini direncanakan selama lebih kurang 3 bulan yaitu perencanaan dimulai sejak pada bulan Januari 2013 sampai Maret 2013, jadwal penelitian bisa saja berubah karena kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan penelitian.

C. Pendekatan dan Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada jenis penelitian di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau naturalistik, karena titik fokus penelitian adalah pada suasana alamiah (*naturalistic setting*).⁵⁵ Dikatakan juga natural, karena pelaksanaan penelitian memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, singkatnya menekankan pada deskripsi secara alami.⁵⁶

Berdasarkan hal di atas, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sebagaimana menurut Isaac dan Michael yang dikutip Jalaluddin Rakhmat, pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.⁵⁷

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial. Dalam konteks ini peneliti berusaha memahami efektivitas komunikasi kelompok Siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah kelas VIII-C terkait dengan strategi yang dilakukan dalam memotivasi belajar.

Sementara itu, berdasarkan uraian pada bab terdahulu maka penulis melatakan fokus penelitian pada hal-hal sebagai berikut :

1. Perencanaan komunikasi yang dilakukan Guru SMP Shafiytaul Amaliyyah Medan dalam memotivasi belajar.
2. Pelaksanaan komunikasi kelompok yang dilakukan Guru SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan dalam memotivasi belajar.

D. Subjek Penelitian

⁵⁵ Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), h. 25

⁵⁶ Suharsimi Kunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 11

⁵⁷ Rakhmat, *Metode Penelitian*...h.22

Yang menjadi subjek/ informan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP kelas VIII-C dengan jumlah 25 orang, yang tergabung dalam kelompok diskusi belajar yang beranggotakan 4 orang dan terbagi dalam 6 kelompok diskusi belajar, dengan alasan sebagai berikut:

- a. Siswa kelas VIII Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan ditetapkan sebagai sumber data penelitian, karena kelas ini dipandang sebagai kelas pada posisi yang stabil.

E. Sumber Data

Berdasarkan sumber perolehan data dilapangan, maka data yang disimpulkan dalam penelitian ini dibagi pada dua bagian yaitu :

- a. Data Primer, yaitu data utama yang tergabung dalam diskusi kelompok belajar yang beranggotakan 4 orang siswa yang terbagi dalam 6 kelompok diskusi belajar.
- b. Data Sekunder, yaitu data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian yang diperoleh dari :
 1. Kepala Sekolah Unit SMP Yayasan pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah yaitu Bapak Indra Suardi, MA
 2. Guru SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah
 3. Arsip/Dokumen yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana yang dipergunakan pada setiap penelitian lapangan antara lain :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan responden atau informan dengan menggunakan alat-alat yang disebut *interview guide*

(panduan wawancara).⁵⁸ Wawancara terhadap informan sebagai narasumber dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang masalah penelitian. Dengan kata lain, keterlibatan yang cenderung aktif yakni dengan mencoba berpartisipasi, melibatkan diri, dan berusaha mendekatkan diri dengan para narasumber.

2. Observasi,

Observasi adalah salah satu alat pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul selama dalam proses penelitian. Dan jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan, yaitu observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan membuat catatan lapangan secara teliti dan komprehensif dari hasil observasi, yaitu menyangkut strategi komunikasi kelompok dalam memotivasi belajar siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi, adalah teknik mencari data atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda dan sebagainya. Dari pengertian tersebut maka teknik dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara untuk memperoleh informasi dari dokumen yang berupa catatan resmi yang menjadi sumber data siswa Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan.

G. Teknik Analisa Data

Analisis Data dalam penelitian komunikasi kualitatif pada dasarnya dikembangkan untuk memberikan makna terhadap data ke dalam bentuk-bentuk narasi yang kemudian mengarah pada temuan yang bernuansakan proposisi-proposisi ilmiah yang akhirnya ada kesimpulan-kesimpulan yang final.⁵⁹

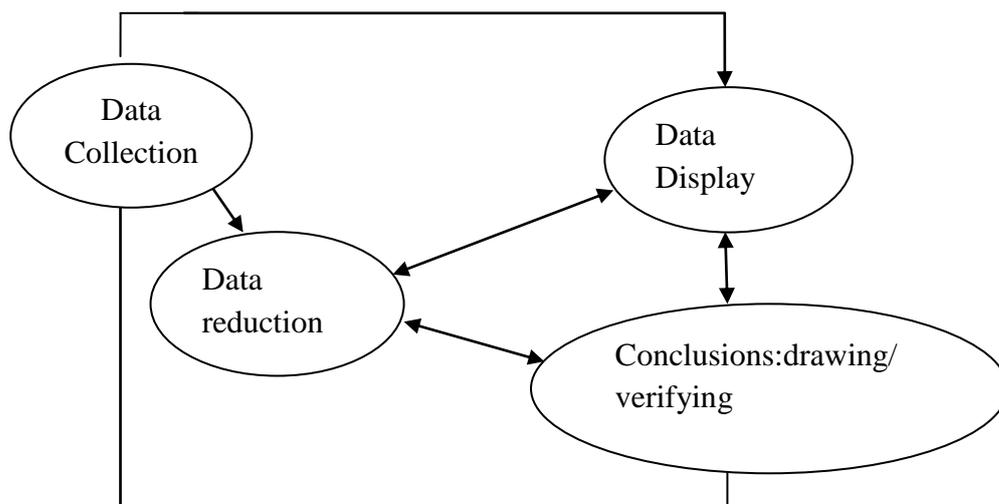
Menurut Bogdan dan Bilken analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶⁰

⁵⁸ *Ibid*, h. 23

⁵⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, h. 100.

⁶⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 113

Secara sederhana, tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data yaitu 1) reduksi data, yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan; 2) sajian data (*display data*) dilakukan dengan menggunakan bentuk teks naratif dan; 3) penarikan kesimpulan serta verifikasi.⁶¹



Gambar 2 : Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

(Sumber: Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D”, 2008:247)

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁶²

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

⁶¹ Suprayogi Iman dan Tobroni, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdaykarya, 2001), h. 192.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 247-249.

singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶³

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶⁴

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel⁶⁵

H. Teknik Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), studi dokumen dan wawancara diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data. “untuk menetapkan keabsahan (*trustworthinnes*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada beberapa macam tahap dalam menguji keabsahan data agar dapat meyakinkan pembaca terhadap nilai hasil penelitian ini dengan beberapa tahap yaitu : Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁶⁶ Uji *credibility* atau validitas data internal yang meliputi aspek nilai kebenaran, uji *transferability* atau validitas eksternal (generalisasi) yang meliputi aspek penerapan, uji *dependability* atau realibilitas yang meliputi aspek konsistensi dan uji *confirmability* atau objektivitas yang meliputi aspek netralisasi.

⁶³ *Ibid.*, h. 249.

⁶⁴ *Ibid.*, h. 252.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 175

1. Uji kredibilitas/keterpercayaan

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan nara sumber semakin akrab, saling terbuka, saling mempercayai, seperti yang dikatakan Susan Stainback dalam Sugiyono "*Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people*".⁶⁷

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan, berbagai cara, dan dengan berbagai waktu. Melakukan analisa kasus negatif bertujuan untuk mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Pelaksanaan *membercheck* bertujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Uji *Transferability*/keteralihan

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sanafiah Faisal mengatakan bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.⁶⁸

3. Uji *Dependability*/ketergantungan

Dalam penelitian kualitatif uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Seperti yang dikatakan Safiah Faisal, jika peneliti tak mempunyai

⁶⁷ *Ibid.*, h. 271.

⁶⁸ *Ibid.*, h. 277.

dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan.⁶⁹

4. Uji *Konfirmability*/kepastian

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁷⁰

Keabsahan data terutama yang diperoleh dari wawancara, dilakukan melalui teknik triangulasi data dicek balik derajat suatu kepercayaan dan suatu informasi. Patton menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan dengan hasil wawancara (2) membanding dengan apa yang dikatakan orang di dapan umum dengan apa yang dilakukan pribadi. (3) membanding dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu (4) membanding keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dengan pandangan seseorang.⁷¹

Data yang diperoleh pada setiap wawancara bila diperlukan pendalaman dilakukan melalui langkah-langkah seperti pada kutipan diatas. Keabsahan data yang diperoleh dari lapangan diperiksa dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi terhadap bukti-bukti yang ada di lapangan, sekaligus mengecek kesesuaian apa yang diungkapkan dan apa yang dilaksanakan.
2. Menginformasikan hasil temuan dengan informasi penelitian. Maksudnya setelah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi pengamatan di lokasi penelitian, dilakukan *rechecking* (melalui ulang) terhadap kebenaran data yang didapat.

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Dan Perkembangan Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah

Profil Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah merupakan karya bermakna bagi “*stake holder*” Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah, terutama pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua dan masyarakat. Ada tiga makna penting

dari profil ini. Makna pertama, terkait dengan momentum untuk merenungkan dan merefleksikan diri terhadap perjalanan panjang yang telah dilalui. Ini terkait dengan cita-cita awal lahirnya Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah yang dicirikan dengan semangat kesediaan diri untuk memberikan lebih dari kewajibannya, dan untuk menerima kurang dari hak-haknya, disertai dengan keyakinan bahwa pemberian yang lebih dan penerimaan yang kurang itu sebagai investasi kemasyarakatan, yang insya Allah pada saatnya akan diperoleh kemanfaatan lebih. Semangat yang dalam konteks kekinian, masih relevan untuk dikumandangkan, terutama dalam kondisi bangsa seperti saat ini. Makna kedua, upaya dalam mengintropeksi diri pada berbagai program pendidikan saat ini untuk menatap masa depan yang lebih baik. Dalam menjamin pelayanan pendidikan terbaik kepada seluruh Civitas Akademika Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah. Makna ketiga, memprespektifkan langkah untuk masa depan yang lebih baik sesuai visi dan misi Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah.

Pendidikan di Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah memfasilitasi pembangunan karakter, sehingga alumni Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan sendi-sendi dan norma-norma sosial di masyarakat. Pembangunan karakter menjadi suatu keharusan, karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas juga mempunyai budi pekerti dan sopan-santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna.

Bapak Pembina Drs. H. Sofyan Raz, Ak, MM menyampaikan tentang pentingnya pendidikan karakter. Beliau menyatakan, bahwa "*character building*" adalah hal yang amat sangat penting. Beliau ingin membangun siswa Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah yang "*Disciplined, Religious dan Smart*" sehingga bangsa kita memiliki peradaban yang unggul dan mulia. Peradaban yang demikian dapat tercapai apabila masyarakat kita merupakan "*good society*". Masyarakat idaman seperti ini dapat diwujudkan oleh manusia dan beretika baik, serta manusia yang bertutur dan berperilaku baik pula dan Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah berperan dalam mewujudkannya.

Upaya Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah itu telah mendapatkan pengakuan dari Pemerintah dengan keluarnya SK Menteri Pendidikan Nasional sebagai sekolah Bertaraf Internasional, juga dari lembaga Internasional yaitu *University of*

Cambridge International Examinations (CIE) dan *Prometric* untuk IBT TOEFL Test Center. Inilah, totalitas dari karakter Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah yang kuat dan unggul, yang pada kelanjutannya bisa meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa, menuju Indonesia yang maju, bermanfaat dan sejahtera di abad ke-21 ini.

a. Landasan dan Sejarah Pendirian Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan

Ayat al-Qur'an :

1. Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S. al-Mujadalah: 11)
2. Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yan mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka (an.Nisā:9)
3. Tidak sepatutnya orang mukmin pergi mengurus keduniaan, mengapa tidak pergi dari tiap golongan diantara mereka tentang agama (Q.S. at Taubah: 122)

Hadist Rasul :

1. Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan hitam, putih, atau abu-abu (HR. Abu Hurairah RA)
2. Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya, dan barangsiapa yang ingin (selamat dan berbahagia) diakhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula (HR. Bukhari dan Muslim).
3. Orang yang paling utama diantara manusia adalah orang mukmin yang mempunyai ilmu, dimana kalau dibutuhkan (orang) dia membawa manfaat/memberi petunjuk dan dikala sedang tidak dibutuhkan dia memperkaya /menambah sendiri pengetahuannya (HR. Baihaqi).
4. Segala sesuatu yang ada jalannya dan jalan menuju surga adalah ilmu (HR. Zailany).

5. Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam (HR.Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik).

Diresmikan Pada :

Tanggal : 20 Desember 1997/ 19 Sya'ban 1418 H

Oleh : Hj. Djamaliah, dan Badan Pendiri

Untuk menjalankan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka pihak Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah telah mengangkat staf pendidik yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Para staf pengajar ini adalah sarjana-sarjana yang berpengalaman.

Tabel 1

Daftar Nama-Nama Guru Honorarium Tahun 2012 / 2013 Pada Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan

No	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR	PENDIDIKAN
1	Nurmahyuni, Asrul, M.Hum	Padang Tualang, 12 Juli 1986	S-1 Linguistik Terapan B.Inggris UNIMED
2	Vera Ariani Chaniago, S.Pd	Medan, 22 Februari 1984	S-1 Bhs.Inggris UMSU
4	Sri Wahyuni, S.Si	Medan, 03 April 1988	S-1 Matematika USU
5	Ellya Fitri Nst, S.Pd	Medan, 17 September 1985	S-1 Pend. Bahasa Indonesia UNIMED

6	Lilian Azzura, SS	P.Siantar, 30 Agustus 1986	S-1 Bhs. Inggris UNIMED
7	Dedek Novitasari, S.Pd	Gohor Lama, 21 Desember 1986	S-1 Pend Bahasa Indonesia UNIMED
8	Sabrun Edi, S.Pd.I	Kuta Cane, 1 Januari 1989	S-1 Pend. Bahasa Arab
9	Syafrida Yuni, S.Pd	Medan, 15 Februari 1987	S-1 Pend. Fisika UNIMED
11	T.Dian Ramadhan, .Pd	Medan, 26 November 1985	S-1 Sejarah UNIMED
12	Suci Astari Ningrum, S.Pd	Medan, 31 Oktober 1984	S-1 PKn UNIMED
13	Fauziah, S.Pd	Medan, 03 Agustus 1986	S-1 Pend. Fisika UNIMED
14	Siti Nurul Ismy, S.Pd	Medan, 29 Agustus 1988	S-1 Pendidikan Ekonomi UNIMED
15	Hariram, MM	Medan, 06 November 1974	S-2 Magister Manajemen UI
17	Michael Davis	San Diego USA, 07 Maret 1959	Bachelor of Arts Univ. California, Barkeley USA
18	Dra. Nunuk Priyani, M.Sc	Magelang, 04 Februari 1964	S-2 Science (Micro Biology)
19	Mustika Pratiwi, S.Pd.I	Perbaungan, 12 Juni 1988	S-1 Pend. Matematika UNIMED

20	Poniati Ningsih, S.Pd	Medan, 18 Maret 1980	S-1 Pend. Biologi UNIMED
21	Ira Yusnita, S.Pd	Medan, 04 Juni 1988	S-1 Pend. Geografi
23	Sucipto Surbakti, S.Si	Binjai, 15 Oktober 1984	S-1 Keolahragaan UNIMED
24	H. Rajab Maswell, Lc	Medan, 27	S-1 Al-Azhar Mesir
25	Zuhria Fitriani, Lc	Medan, 13 Maret 1984	S-1 Komputer USU
26	Tri Suci Handayani, S.Pd	Medan, 16 Agustus 1986	S-1 Pend. Kimia UNIMED
27	Raja Novi, S.Pd	Medan, 18 September 1987	S-1 Pend. Kimia UNIMED
29	Imam Mahfudh, S.Pd. I	Medan, 09 April 1980	S-1 STAIS SUMUT
30	Evi Susanti, S.Pd.I	Medan, 27 Mei 1987	S-1 Tarbiyah IAIN
31	Heri Fitriani, S.Sos.I	Pantun Bayu, 02 Februari 1976	S-1 Dakwah Komunikasi Islam
32	Surya Bakti Harahap, SS	Medan,	S-1 Bahasa Arab USU
33	Yusuf Muda Nst, S.Pd.I		S-1 PAI USU
34	Indra Hamriansyah, S.Sos.I	Kuala Simpang, 03 Januari 1983	S-1 Dakwah UMSU
35	H.Suaidi Arfan, Lc, MA		S-2 Hadist Mesir
36	Junianto Sitorus, S.Pd.I	Desa Durian, 24 Juni 1984	S-1 Tarbiyah IAIN
37	Jauhari Marpaung, S.HI		S-1 Syariah IAIN

38	Asni Syafitri, S.Psi	Medan, 22 Januari 1967	S-1 Psikologi UMA
39	Bambang Herianto, S.Pd.I	Medan, 18 Oktober 1986	S-1 Bimbingan Konseling IAIN
40	Siti Wulandari, S.Pd	Medan, 22 Oktober 1989	S-1 Pend. Olahraga UNIMED
41	Mayasari Sorayah,S.Pd	Medan, 15 Juli 1988	S-1Pend. Olahraga Unimed
42	Tengku M. Febrian, S.Pd	Medan, 25 Februari 1985	S-1 Pend. Olahraga UNIMED
44	Kurnia Syahputra,SS		S-1 Pend. Bahasa Arab USU
45	Alfin Syahrin, S.Pd	Medan, 25 Desember 1987	S-1 Pend. Olahraga UNIMED
46	Ginto Paladas, S.Pd	Medan, 16 Juni 1982	S-1 Pend. Olahraga UNIMED
47	Ine Nuraini,SS	Mdan, 13 Agustus 1987	S-1 B.Inggris YAPARI Bandung
48	Ikmal Mulia Harahap, S.HI	Medan, 13 Juli 1980	S-1 Pend. Agama Islam UMSU
49	Syahmuda Manurung, S.HI	Tanjung Balai, 15 September 1985	S-1 Syariah UISU
50	Rizky Syahputra, Lc	Lhouksemawe, 17 Mei 1988	S-1 Syariat islamiah
51	Ade Irawan, S.Pd.I	Medan, 25 Januari 1983	S-1 Tarbiyah IAIN-SU
52	Abdul rasyid, S.Pd.I	Longat, 17 Oktober	S-1 Tarbiyah IAIN-SU

		1980	
53	H.Luli Kapitra, Lc	Kota Pari, 18 November 1984	S-1 Teologi Islam
54	Drs. Syafri Moesa, MM	Medan, 10 Juli 1970	S-1 FKIP Pend. Olahraga UNIMED
55	Bayu Pramana, S.Pd	Medan, 19 Oktober 1988	S-1 Seni rupa UNIMED
56	Andrio Prajaya, A.Md	Medan, 21 Juli 1989	D-3 Teknik Komputer
57	Khairiyawati, S.Pd.I	Medan, 21 Maret 1985	S-1 PAI UMSU
58	Andi Shafutra, S.HI	Medan, 28 Mei 1985	S-1 Syariah IAIN-SU
59	Ahmad Fauzan Lubis, S.Ag	Medan, 23 Oktober 1975	S-1 Al-Aqidah Jakarta
60	Budi Fatimah,SS	Panei Tongah, 21 April 1986	S-1 Pend. Bahasa Inggris UISU
61	M. Eka Syahputra, S.Pd	Medan, 14 Maret 1982	S-1 Pend Olahraga UNIMED
62	Novi, S.Pd	04 November 1990	S-1 Pend Olahraga UNIMED

2. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan

- a. Visi YPSA : Menjadikan Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah, lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang bertaqwa, berwawasan intelektual dan berakhlak karimah serta memiliki fisik yang sehat yang disebut “*GOLDEN GENERATION*”

b. Misi YPSA : Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah mempersiapkan generasi yang berwawasan ilmu ke ilahian dan ilmu keilmiahan agar anak memiliki kepribadian yang karimah, yang pandai bersyukur pada khaliknya dan siap hidup pada zamannya yang semakin kompetitif.

c. Tujuan YPSA :

1. Membangun Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah sebagai lingkungan yang aman, peduli dan menstimulus seluruh civitas akademika sehingga dapat bekerja dan belajar dengan potensi penuh, dihargai dan dihormati tanpa membedakan ras, warna kulit, maupun jenis kelamin.
2. Menjaga profesionalisme dan kerjasama antara siswa, guru dan pegawai
3. Membangun hubungan dengan masyarakat luas.
4. Memperkenalkan nilai-nilai islami, diantaranya hubungan yang didasarkan pada toleransi, tenggang rasa dan keterbukaan pikiran.
5. Membantu setiap individu siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri, harga diri, cita-cita dan disiplin diri.
6. Memotivasi siswa untuk belajar bertanggung-jawab atas pendidikannya, masyarakat dan lingkungan.
7. Mengajarkan semua kurikulum dengan cara yang mudah dipahami dan menantang bagi siswa.
8. Mengembangkan lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi pencapaian kualitas dan prestasi yang diraih.
9. Saling bekerja sama dengan orang tua siswa demi kepentingan siswa.

3. Legalitas Pendidikan :

YPSA telah mendapatkan pengakuan resmi dari beberapa institusi pendidikan, diantaranya :

1. Akreditasi A (Amat baik) oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

2. Penunjukkan YPSA sebagai salah satu sekolah terbaik dengan predikat Rintisan Sekolah bertaraf Internasional mandiri oleh Kementerian Pendidikan Nasional.
3. Akreditasi sebagai *Cambridge Internasional Centre* (CIC) oleh *University of Cambridge International Examinations* (CIE).
4. YPSA meraih predikat sebagai sekolah berwawasan lingkungan hidup (Adiwiyata) dari Badan Lingkungan Hidup Kota Medan.

4. Bendera Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah.

Arti Bendera :

1. Bendera YPSA berbentuk segi empat persegi dengan ukuran lebar 160 cm dan panjang 185 cm, warna dasar merah putih sebanyak 7 lapis dipojok kanan atas terdapat empat persegi panjang dengan warna dasar hijau tosca ditengah-tengahnya terdapat lambang YPSA dengan lima bintang emas.
2. Merah putih menunjukkan bahwa YPSA memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
3. Tujuh lapis merah putih menggambarkan cita-cita seluruh civitas akademika YPSA yang merupakan bagian dari bangsa Indonesia untuk membawa bangsa Indonesia kepada cita-cita tertinggi seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang memimpin peradaban menuju cita suci ridho Allah SWT yang berada di arasy langit ke-7.
4. Warna dasar hijau merupakan warna YPSA, melambangkan warna keislaman yang menyejukkan.
5. Lambang YPSA menunjukkan identitas YPSA sesuai arti lambang YPSA.
6. Lima bintang emas menunjukkan rukun Islam yang juga berarti adanya lima unit sekolah yaitu *Play Group*, TK, SD, SMP dan SMA di YPSA yang senantiasa memberi cahaya dan selalu terdepan dalam raihan prestasi dan membawa kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan serta pengolahan segala potensi (sumber daya) dalam rangka kemakmuran dan kesejahteraan bangsa Indonesia pada umumnya serta rakyat Sumatera utara pada khususnya dan dapat berbicara dalam percaturan pendidikan internasional.

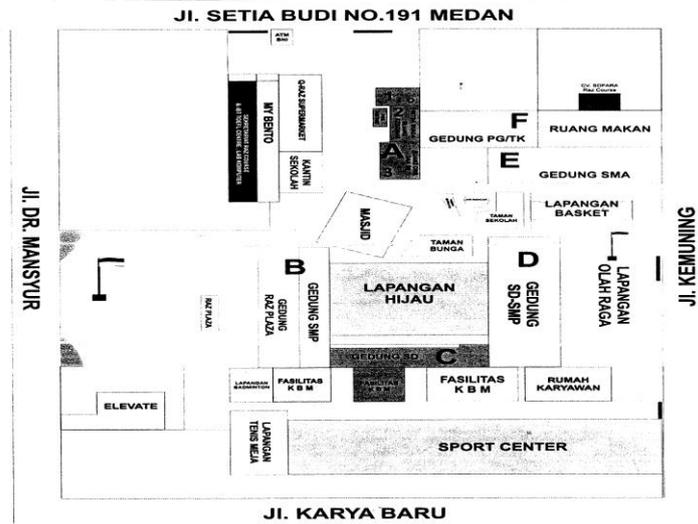
7. Makna bendera secara keseluruhan menggambarkan kepribadian, cita-cita, tugas dan kewajiban YPSA sebagai wahana pendidikan islami yang berusaha mencapai tujuan sesuai cita-cita perjuangan nasional bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam UUD 1945, termasuk usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan serta pengolahan potensi (sumber daya) dalam rangka kemakmuran dan kesejahteraan bangsa Indonesia pada umumnya serta rakyat daerah Sumatera Utara pada khususnya, dan dapat berbicara dalam percaturan pendidikan internasional.

5. Letak Geografis Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah

Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah adalah merupakan sekolah bertaraf Internasional Mandiri, yang memiliki motto *Discipline, Religious dan Smart*. Sebelah Utara sekolah ini terletak di Jl. Setia Budi No. 191, sebelah Selatan sekolah ini terletak di Jl. Karya Baru dan sebelah Timur sekolah ini terletak di Jl. DR. Mansyur dan sebelah Barat sekolah ini terletak di Jl. Kemuning.

6. Denah Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan

LOKASI YPSA



Keterangan:

- A. 1. Front Office
- 2. Mitra Bunda, Ruang Kesenian
- 3. Ruang OSIS dan BP
- B. I. Gedung SMP
 - 1. Kantor SMP
 - 2. Kantor Bagian Pendidikan dan IT
 - 3. Perpustakaan
 - 4. Ruang Kelas
 - 5. Lab. MIPA
- II. Gedung RAZ PLAZA
 - 1. Lobi dan Resepsionis
 - 2. Convention Hall
 - 3. Ruang Rapat

4. Kantor Manajemen Raz Plaza
 5. Museum Raz Gallery
- C. Gedung SD
1. Perpustakaan
 2. Ruang Kelas
 3. Fasilitas Pendukung
 4. Ruang Kesenian & Ketrampilan
- D. Gedung SD
1. Kantor SD
 2. Kantor Sekretariat Yayasan
 3. LAB MIPA
 4. Ruang kelas
- E. Gedung SMA
1. Kantor SMA
 2. Lab. Biologi
 3. Lab. Fisika
 4. Lab. Kimia
 5. Ruang kelas
 6. Kantor Pembina
 7. Kantor Sekretaris Pembina
 8. Ruang Rapat

DI LINGKUNGAN KANWIL KEMENTERIAN AGAMA

PROVINSI SUMATERA UTARA

- | | |
|----------------------------|-----------------------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : YAYASAN PENDIDIKAN
SHAFIYYATUL AMALIYYAH MEDAN |
| 2. NSM | : 204076006439 |
| 3. NPSN | : 102557758 |
| 4. Nomor Statistik Sekolah | : 204046006439 |
| 5. Akreditasi | : A (Amat Baik) |
| 6. SK Akreditasi Terakhir | : Nomor Dp. 001849 |

Tanggal 05 Oktober 2009

7. Izin Operasional : Nomor 420/14594.PPD/2007
Tanggal 07 Desember 2007
8. Alamat Sekolah : Jln. Setia Budi No. 191 Medan
Kelurahan Tanjung Rejo Kec. Medan
Sunggal
9. No Telp/Fax Sekolah : 061-8211347 / 061-8219570
10. Website : www.shafiyatul.com
11. Status Sekolah : Swasta
12. Tahun Berdiri : 2001
13. Nama Kepala Sekolah : Indra Suardi, MA
14. No. Telp./Hp : 081360353573
15. Kepemilikan Tanah : Yayasan
a. Status Tanah : Milik
b. Luas Tanah : 14.000 m²
16. Status Bangunan : Yayasan
17. Luas Bangunan : 3.000 m²
18. Luas Halaman/Taman : 3.500 m²
19. Luas Lap. Olahraga : 3.500 m²
20. Luas Kebun : 3.000 m²
21. Lain-Lain : 1.000 m²

Tabel 2.

**Keadaan/Kondisi Gedung Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah
Medan**

12	Keterangan Gedung	Jumlah	KEADAAN / KONDISI				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	Ket
1	Ruang Teori/ Kelas	14	14	-	-	980	
2	Laboratorium IPA	1	-	-	-	70	

3	Laboratorium Kimia	-	-	-	-	-	
4	Laboratorium Fisika	-	-	-	-	-	
5	Laboratorium Biologi	-	-	-	-	-	
6	Laboratorium Bahasa	1	-	-	-	70	
7	Laboratorium IPS	-	-	-	-	-	
8	Laboratorium Komputer	1	-	-	-	70	
9	Laboratorium Multimedia	-	-	-	-	70	
10	Ruang Perpustakaan Konvensional	-	-	-	-	140	
11	Ruang Perpustakaan Multimedia	-	-	-	-	-	
12	Ruang Keterampilan	1	-	-	-	70	
13	Ruang Serba Guna/Aula	1	-	-	-	700	
14	Ruang UKS	1	-	-	-	70	
15	Ruang Praktik Kerja	-	-	-	-	-	
16	Bengkel	-	-	-	-	-	
17	Runag Diesel	-	-	-	-	-	
18	Ruang Pameran	-	-	-	-	-	
19	Ruang Gambar	-	-	-	-	-	
20	Koperasi/Toko	1	-	-	-	70	
21	Ruang BP/BK	1	-	-	-	70	
22	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	-	30	

23	Ruang Guru	1	-	-	-	70	
24	Ruang TU	1	-	-	-	50	
25	Ruang OSIS	1	-	-	-	80	
26	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	2	-	-	-	40	
27	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2	-	-	-	40	
28	Kamar Mandi/WC Siswa Lai-Laki	3	-	-	-	40	
29	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	3	-	-	-	40	
30	Gudang	1	-	-	-	20	
31	Ruang Ibadah	2	-	-	-	1200	
32	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	
33	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-	-	
34	Rumah Penjaga Sekolah	1	-	-	-	140	
35	Sanggar MGMP	1	-	-	-	-	
36	Sanggar PKG	-	-	-	-	-	
37	Asrama Siswa	-	-	-	-	-	
38	Unit Produksi	-	-	-	-	-	
39	Ruang Multimedia	1	-	-	-	70	
40	Ruang Pusat Belajar Guru Olahraga	1	-	-	-	80	
41	Ruang Olahraga	1	-	-	-	450	

Tabel 3.

Jumlah Tenaga Pendidik Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyah Medan

42	Pengelola	PNS		Non PNS		Jlh
		LK	Pr	LK	Pr	
Tenaga Pendidik						
	Guru PNS Diperbantukan tetap	-	-	-	-	-
	Guru Tetap Yayasan	-	-	9	19	28
	Guru Honorer	-	-	-	-	-
	Guru Tidak Tetap	-	-	20	9	29
Tenaga Kependidikan						
	J U M L A H			30	28	57

Tabel 4.

Keadaan Kelas Siswa

43	Keadaan Kelas Siswa	Jlh.			Jlh	
		Rombel	Lk	Pr		
	Kelas VII	4	55	47	102	
	Kelas VIII	5	54	59	113	
	Kelas IX	4	45	43	88	
J U M L A H						
		13	154	149	303	

Tabel 5.

Data Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2010/2011

44	Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2010/2011	Peserta			Lulus			Tidak Lulus		
		Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
	IX	57	47	104	57	47	104	-	-	-
	J U M L A H	57	47	104	57	47	104	-	-	-

Tabel 6.

Data Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2011/2012

45	Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2011 / 2012	Peserta			Lulus			Tidak Lulus		
		Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
	IX	53	61	114	53	61	114	-	-	-
	JUMLAH	53	61	114	53	61	114	-	-	-

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Perencanaan Komunikasi Dalam Memotivasi Belajar Siswa Yang Dilakukan Guru SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan.

Perencanaan adalah langkah awal dalam manajemen yang dilakukan untuk merumuskan tujuan dari setiap program kegiatan, perencanaan strategi yang terdapat di dalam Profil Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah meliputi program yang ditawarkan oleh Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah adalah *Cambridge International Primary* Program untuk bidang studi matematika, Bahasa Inggris dan Sains. *Cambridge Secondary dan Advanced* (GCE O & A level) untuk bidang studi Matematika, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia dan Biologi.

Harapan YPSA, dengan kualifikasi *University of Cambridge International Examinations* yang telah diakui 160 negara di dunia, YPSA dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia umumnya dan Sumatera Utara khususnya yang pada

sasarannya adalah menghasilkan Generasi Emas yang unggul dalam skala nasional maupun internasional.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar tercapainya keberhasilan, tujuan dan sarana pendidikan. Terdapat dua jenis kegiatan pembelajaran yang dikemas secara terpadu dan komprehensif yang memberikan bekal kemandirian pada siswa, yakni 1. Intrakurikuler, merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar

2. Ekstrakurikuler, merupakan kegiatan penunjang kegiatan intrakurikuler.

Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah menjalankan kurikulum yang didesain secara khusus untuk seluruh tingkatan sekolah, yang berasal dari Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, Lokal YPSA dan *University of Cambridge International Examinations*. Adapun bidang studi yang diajarkan pada kurikulum dari Kementerian Pendidikan nasional, sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam
2. Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Matematika
5. Ilmu Pengetahuan Alam
6. Ilmu Pengetahuan Sosial
7. Pendidikan Keterampilan, Seni dan Budaya
8. Pendidikan Jasmani
9. Teknologi Informasi dan Komunikasi
10. Bahasa Inggris
11. Bahasa Asing (Bahasa Jepang dan Bahasa Arab)

Pada kurikulum yang berasal dari Lokal dan Kementerian Agama. YPSA bekerjasama dengan LP4A (Lembaga Pengajian Pendalaman Penghayatan dan Pemasarakatan al-Qur'an) mengajarkan bidang studi :

1. Al-Qur'an dan Hadist
2. Aqidah Akhlaq
3. Fiqih
4. Sejarah Islam

5. *Leadership* (Kepemimpinan).

Hasil wawancara dengan bapak Indra Suardi, MA selaku Kepala Sekolah SMP Shafiyatul Amaliyyah yaitu : perencanaan atau *planning* adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. Bahkan, kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada kegiatan hidup kita sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Perencanaan sangat menentukan sukses atau tidaknya suatu pekerjaan. Oleh karena itu, pekerjaan yang lebih baik adalah yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Demikian pula, dalam tugas mengajar, harus dirancang strategi yang tepat agar sampai pada tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar (PBM), proses komunikasi antara guru dan siswa harus direncanakan sematang mungkin dalam bentuk strategi mengajar. sebab, pembelajaran merupakan proses pengembangan sikap dan kepribadian siswa melalui berbagai tahap dan pengalaman. Proses pembelajaran ini berlangsung melalui berbagai metode dan multimedia, sebagai cara dan menguasai (mengamalkan/aplikasi) pokok bahasan (tema) sebagai perwujudan pencapaian sasaran (tujuan). Metode belajar mengajar adalah bagian utuh (terpadu, integral) dari proses pendidikan pengajaran. Metode adalah cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan (tema, pokok masalah) sebagai bagian kurikulum (isi, materi pengajaran), dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pengajaran (tujuan institusional, tujuan pembelajaran umum dan khusus). Proses pembelajaran sebagai kerja sama guru dan siswa secara psiko-pedagogis mengutamakan otonomitas siswa (kemandirian) sebagai bekal pendewasaan diri mengembangkan kemampuan dan penguasaan bidang pengetahuan (bidang studi, mata pelajaran). Artinya, dalam proses belajar mengajar, peran guru lebih bersifat tut wuri handayani, berjalan bersama (bekerja sama, komunikasi, dialog dan hubungan akrab) guru dan siswa, terwujud dalam suasana pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Proses belajar mengajar dan kerja sama guru dan siswa yang akan mencapai sasaran dan tujuan belajar apabila menggunakan cara, metode, pendekatan dan strategi yang matang. Pendekatan (strategi) perencanaan pendidikan terkait erat dengan struktur penduduk. Ada lima pendekatan dalam perencanaan pendidikan, yaitu : (1) pendekatan kebutuhan sosial (*social demand approach*), (2) pendekatan ketenagakerjaan (*manpower approach*), (3) pendekatan untung rugi (*cost and benefit*) (4) pendekatan *cost effectiveness*, (5) pendekatan terpadu. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan.⁷²

Pendekatan terpadu dapat digunakan untuk menjembatani berbagai kepentingan tujuan *output* pendidikan. Apalagi dalam Islam, dikenal dua kebutuhan, yaitu duniawi dan ukhrawi, sehingga pendekatan yang digunakan untuk pendidikan seharusnya mencakup kedua kebutuhan tersebut.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Indra Suardi, MA di kantor SMP pada tanggal 25 Maret 2013, pukul 10.00 s/d 11.00 Wib.

Untuk Kurikulum Internasional, YPSA menggunakan silabus yang berasal dari *University Cambridge International Examinations* yang terdiri dari :

1. Bahasa Inggris
2. Matematika
3. Sains (Fisika, Biologi, Kimia)

Untuk mendukung kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris, maka YPSA memiliki guru *Native* yang langsung didatangkan dari luar negeri. Kegiatan Ekstrakurukuler terdiri dari :

1. Kegiatan Olahraga
2. Kegiatan Seni dan Budaya
3. Kegiatan Keterampilan
4. *Entrepreneurship* (kewirausahaan)

Metode Pengajaran :

1. *Contextual Teaching and Learning*
2. *Direct Instruction*
3. *Cooperative learning*
4. *Computer Assisted Instruction*
5. *Independent Learning Tasks*
6. *Laboratory and Practical Classes.*

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak PKS II beliau menambahkan beberapa Ekstrakurikuler Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah yaitu :

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana pengembangan pribadi, potensi, minat dan bakat seluruh siswa melalui berbagai aktivitas, dan sebagai bagian tak terpisahkan dari kegiatan intrakurikuler. Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah menawarkan kepada seluruh siswa kegiatan ekstrakurikuler menarik dan beragam, dengan selalu berada dalam lingkup ajaran Islam, diantaranya : Kegiatan olahraga meliputi renang, bola voli, bola basket, sepakbola, taekwando, dan tenis meja. Kegiatan seni budaya meliputi vokal, musik, tari, lukis, kaligrafi, musikalisasi puisi dan drama. Latihan Kegiatan Baris-Berbaris (LKBB) dan Kepemimpinan. Kewirausahaan. Kegiatan berwawasan lingkungan hidup.⁷³

Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah adalah sekolah yang telah menerapkan kurikulum terintegrasi sejak berdiri, yaitu Kurikulum Nasional, Kurikulum agama dan Kurikulum lokal Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah dengan tujuan

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Ikmal Mulia Harahap, S.HI di kantor SMP pada tanggal 26 Maret 2013, pukul 11.00 s/d 12.00 Wib.

untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul dalam IPTEK saja namun juga memiliki keunggulan dalam imtaq dan Akhlakul karimah yang selalu *Disciplined*, *Religious* dan *Smart*.

Hasil wawancara dengan Ibu PKS I, beliau memberikan komentar seperti :
Seiring dengan semakin berkembang pesatnya persaingan di era globalisasi ini, maka Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah juga harus mampu menyiapkan peserta didiknya agar tetap bisa menjadi generasi islam yang mampu bersaing di setiap lini perkembangan zaman. Untuk itu, sejak empat tahun yang lalu, yakni sejak ditetapkannya Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah sebagai salah satu sekolah di Indonesia untuk menjadi Rintisan Sekolah bertaraf Internasional, Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah mengembangkan kurikulumnya dengan mengintegrasikan 4 (empat) kurikulum sekaligus, yakni kurikulum Nasional, Kurikulum Agama, kurikulum lokal Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah dan kurikulum *Cambridge International Examinations*.⁷⁴

Untuk mempermudah peserta didik mengikuti sertifikasi *Cambridge* dan memperoleh berbagai pengetahuan baru secara berkesinambungan, seperti pembinaan guru secara *online* maupun langsung, maka Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah mengajukan diri sebagai *Cambridge International Centre* pada tahun 2009.

Setelah inspeksi yang dilakukan langsung oleh perwakilan *University of Cambridge International Examinations* (CIE), Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah dinyatakan memenuhi segala persyaratan untuk menjadi *Cambridge International Centre* (CIC), dan tepat pada akhir Maret 2011, dengan datangnya plakat, piagam dan segala perlengkapan pendampingnya, Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah secara resmi mendeklarasikan diri sebagai salah satu CIC yang ada di Indonesia.

Hasil wawancara dengan bapak PKS III yaitu :
Sebagai *Cambridge International Centre* (CIC), maka Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah berhak melaksanakan ujian Sertifikasi *Cambridge International Examinations* (CIE) secara langsung baik untuk siswa Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah maupun siswa di luar Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah, berkomunikasi *online* secara intensif melalui *CIE Direct* (alat komunikasi antara CIE dan CIC, melalui akun khusus), Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah akan diberikan program CAMEO sebagai basis data seluruh program yang dilaksanakan oleh CIC, disertakan dalam forum komunikasi

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nurmahyuni Asrul, M.Hum di kantor SMP pada tanggal 27 Maret 2013, pukul 09.00.00 s/d 10.00 Wib.

guru pada program *Teacher Support* sehingga guru-guru bisa mendapatkan bimbingan dan informasi secara langsung maupun *online*.⁷⁵

Dengan adanya komunikasi *online* secara intensif melalui CIE *Direct* (alat komunikasi antara CIE dan CIC, melalui akun khusus), yang disediakan Shafiyyatul Amaliyyah, memudahkan siswa sendiri dalam mendapatkan informasi baik mengenai visi, misi dan tujuan pendirian Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan dan lain sebagainya. Disamping itu dalam forum komunikasi guru pada program *Teacher Support* sehingga guru-guru bisa mendapatkan bimbingan dan informasi secara langsung maupun *online*, menjadikan motivasi untuk guru sebagai penentu mutu pendidikan dan keberhasilan di sekolah, maka akan berdampak kepada pemberian motivasi kepada siswa, sehingga program *Teacher Support* ini secara tidak langsung memberikan dampak positif dalam memotivasi belajar siswa di sekolah.

Titik tolak untuk penentuan strategi belajar mengajar adalah perumusan tujuan pengajaran secara jelas. Agar siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal, guru harus menentukan strategi yang paling efektif dan efisien untuk membantu siswa dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini tampak sangat sederhana, tetapi sukar dipraktikkan karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Sekalipun demikian, strategi harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif, yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan dengan jelas sehingga dapat diketahui apa yang diharapkan dapat dilakukan siswa, dalam kondisi yang bagaimana, serta seberapa besar tingkat keberhasilan yang diharapkan. Pertanyaan ini tidak mudah dijawab sebab selain setiap siswa berbeda, setiap guru juga mempunyai kemampuan dan kualifikasi yang berbeda. Disamping itu, tujuan yang bersifat afektif, seperti sikap dan perasaan, lebih sukar untuk diuraikan (dijabarkan) dan diukur. Tujuan yang bersifat kognitif biasanya lebih mudah. Strategi yang dipilih guru untuk aspek ini didasarkan pada perhitungan bahwa strategi tersebut dapat membentuk siswa untuk mencapai hasil optimal.⁷⁶

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Syahmuda Manurung, S.HI di kantor SMP pada tanggal 28 Maret 2013, pukul 09.00.00 s/d 10.30 Wib.

⁷⁶ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011), h. 54

Dengan kemajuan teknologi, guru dapat mengatasi perbedaan kemampuan siswa melalui berbagai jenis media instruksional. Misalnya, sekelompok siswa belajar melalui modul atau kaset audio, sementara guru membimbing kelompok lain yang dianggap masih lemah. Oleh karena itu, dalam menentukan kriteria pemilihan strategi belajar mengajar, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi.

1. Efisiensi

Misalnya, seorang guru biologi akan mengajar insekta (serangga). Guru memberikan lima belas jenis gambar binatang, yang belum diberi nama, dan siswa dapat menunjukkan delapan jenis binatang yang termasuk jenis serangga. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi yang paling efisien adalah menunjukkan gambar jenis-jenis serangga itu dan memberi nama, kemudian siswa diperintahkan untuk memperhatikan ciri-cirinya.

Selanjutnya, para siswa diperintahkan untuk mempelajari dirumah untuk menghafal ciri-cirinya sehingga ketika diadakan tes, mereka dapat menjawab dengan betul. Dengan kata lain, mereka dianggap telah mencapai tujuan pegajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini disebut *strategi ekspositori*. Strategi ini sangat efisien untuk pencapaian tujuan yang bersifat hapalan. Apabila hendak menggunakan *strategi inquiry*, guru dapat menunjukkan berbagai jenis binatang, dengan sketsa atau *slide*, kemudian siswa diminta membedakan binatang yang termasuk serangga, ciri-cirinya, bentuk dan susunan tubuhnya, dan sebagainya.⁷⁷

Guru menjawab pertanyaan siswa dengan jawaban yang harus dipelajari siswa lebih jauh. Mereka dapat mencari data tersebut dari buku-buku perpustakaan atau melihat kembali gambar (sketsa) yang ditunjukkan guru, kemudian mencocokkannya. Dengan menunjuk beberapa gambar, guru memberi pertanyaan tentang beberapa spesies tertentu, yang akhirnya siswa dapat membedakan mana yang termasuk serangga dan mana yang bukan serangga. Kegiatan ini terus dilakukan hingga diperoleh konsep tentang serangga.

Metode *inquiry*, memang membawa siswa pada pengertian yang sama dengan yang dicapai melalui *ekspositori*, tetapi pencapaiannya jauh lebih lama. Sekalipun demikian, *inquiry* membawa siswa mempelajari konsep atau prinsip yang berguna untuk mengembangkan kemampuan menyelidiki.

⁷⁷ *Ibid*, h. 55

2. Efektivitas

Strategi yang paling efisien tidak selalu merupakan strategi yang efektif. Efisiensi akan menjadi pemborosan apabila tujuan akhir tidak tercapai. Andai pun tujuan tercapai, masih harus dipertanyakan seberapa jauh efektivitasnya. Cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan menentukan transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari. Kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu daripada strategi yang lain, strategi itu efisien. Kalau kemampuan mentransfer informasi atau *skill* yang dipelajari lebih besar dicapai melalui suatu strategi tertentu dibandingkan strategi lain, strategi tersebut lebih efektif untuk pencapaian tujuan.⁷⁸

3. Kriteria lain

Pertimbangan lain yang cukup penting dalam penentuan maupun metode adalah tingkat keterlibatan siswa. *Strategi inquiry* biasanya memberikan tantangan yang lebih intensif dalam hal pasif. Biasanya guru tidak secara murni menggunakan ekspositori maupun *discovery*, melainkan campuran. Guru yang kreatif akan melihat tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dimiliki siswa, kemudian memilih strategi yang efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran. Isi perencanaan, yaitu mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran, seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat dan sumber, serta penilaian.

Menurut Suryadi dan Mulyana, program belajar mengajar adalah proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut, secara terperinci dijelaskan kemana siswa itu akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana guru mengetahui bahwa siswa mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana guru mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian). Unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pengajaran, yaitu :

⁷⁸ *Ibid*, h. 56

- 1) Tujuan yang hendak dicapai, berupa bentuk tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar.
- 2) Bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
- 3) Metode dan teknik yang digunakan, yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan.
- 4) Penilaian, yaitu bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak.

Kegiatan merencanakan program belajar mengajar menurut pola Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) meliputi :

1. Merumuskan tujuan instruksional,
2. Menguraikan deskripsi satuan bahasan,
3. Merancang kegiatan belajar mengajar,
4. Memilih berbagai media dan sumber belajar,
5. Menyusun instrumen untuk nilai penguasaan tujuan.

Menurut T. Raka Joni, kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan :

1. Merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran,
2. Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar,
3. Merencanakan pengelolaan kelas,
4. Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran.⁷⁹

Dalam hal ini Guru SMP Shafiyatul Amaliyyah melakukan perencanaan komunikasi yaitu dengan komunikasi tatap muka (*face to face communication*), dipergunakan apabila mengharapkan efek perubahan tingkah laku (*behavior change*) dari komunikan, karena sifatnya lebih persuasif dan menggunakan komunikasi bermedia (*mediated communication*), dipergunakan lebih banyak untuk komunikasi informatif dengan menjangkau lebih banyak komunikan tetapi sangat lemah dalam hal persuasif.

Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah yaitu, adapun standar guru SMP Shafiyatul Amaliyyah dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran adalah : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang sudah ditetapkan dan disesuaikan dengan kurikulum KTSP, perencanaan dalam hal ini merupakan kewajiban seorang guru sebagai penentu

⁷⁹ T. Raka Joni, Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1984), h. 12

mutu pendidikan sehingga hal ini dianggap penting dalam mempersiapkan materi pembelajaran dan komunikasi yang digunakan Guru adalah menggunakan bahasa verbal (kata-kata dan tulisan) dalam melakukan komunikasi kelompok kepada siswa SMP Kelas VIII-C.⁸⁰

Pembelajaran di SMP YPSA dirancang sangat menyenangkan dan menantang, dan dilengkapi ruang kelas multimedia dan suasana belajar yang rapi, asri serta didukung dengan pembelajaran yang memperkaya wawasan umum dan kepemimpinan seperti ikut serta dalam program *Harvard Model Congress* (Asia dan Eropa). *Edutour* dalam dan luar negeri, *homestay* dalam dan luar negeri, olimpiade serta program *entrepreneurship* (kewirausahaan).

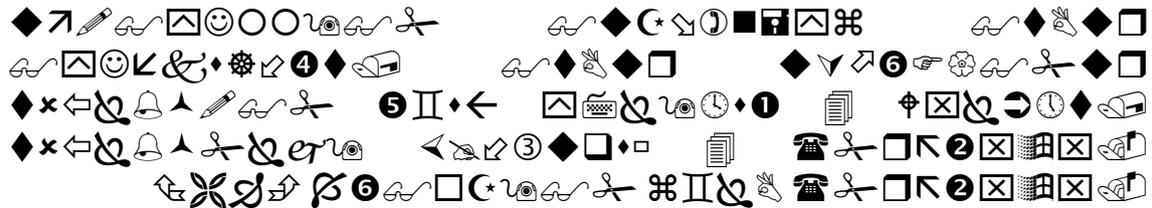
Islamic Full Day School, Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Mandiri. Konsep pembelajaran *Learning By Doing Indoor dan Outdoor* berbasis ICT Kurikulum YPSA (memadukan kurikulum DIKNAS, DEPAG, CAMBRIDGE dan Lokal YPSA). Program pembinaan khusus menuju Olimpiade Sains Nasional (OSN), mengikuti ujian Nasional dan Internasional (GCE O Level). Metode pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Inovatif (PAKEMI) dengan sistem *student centre*. KBM berbasis *Worksheet* (sebagai barometer kompetensi siswa setiap indikator). Sistem pendidikan yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, praktik ibadah secara penghayatan dan pengamalan. Kegiatan ekstrakurikuler bervariasi (olahraga, organisasi, seni dan budaya).

Tenaga pendidik S1 S2, dan S3 alumni Universitas ternama dalam Negeri dan luar Negeri, professional dan *qualified. Native speaker* yang profesional dan berpengalaman. Sarana dan prasarana lengkap. Lingkungan yang Islami, aman, sejuk, rapi dan indah serta berwawasan perkelas rata-rata 24. Mampu menghayati dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik. Melaksanakan sholat sebagai kebutuhan, mampu melakukan presentasi dan debat, mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Meraih nilai Ujian Nasional (UN) tertinggi di Sumatera Utara.

Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Indra Suardi, MA di kantor SMP pada tanggal 30 Maret 2013, pukul 09.00.00 s/d 10.30 Wib

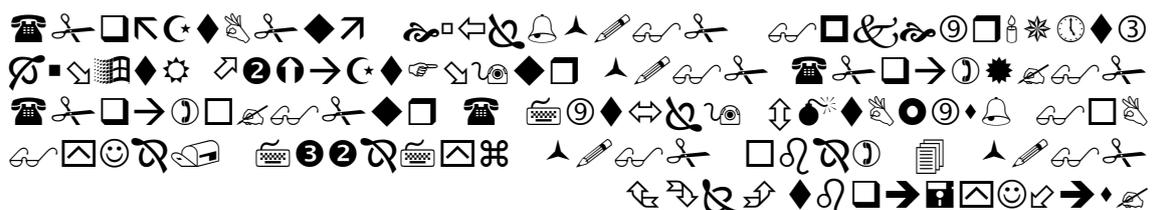
kegiatan yang perlukan guna mencapai tujuan.⁸¹ Secara alami, perencanaan itu merupakan bagian dari *sunnatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah swt menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas.⁸² Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Şad : 27



Artinya : Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.

Selanjutnya tugas dari perencanaan lainnya adalah mengkaji kondisi yang berkembang, mengetahui segala potensi yang dimiliki, dan potensi apa saja yang telah terpenuhi, dan yang belum terpenuhi. Mengkaji disini diartikan sebagai upaya melakukan sebuah kajian terhadap kondisi yang melingkupinya dan berbagai kondisi yang ada.

Konsep tentang perencanaan hendaknya memperhatikan apa yang telah dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang. Sebagaimana yang tersirat dalam al-Qur'an surat al-Hasyr : 18



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan

⁸¹ Gorden B. Dafis. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo, 1984), h. 118
⁸² Didin Haffidhuddin, Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h.78

bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa depan. Oleh karena itu, untuk melakukan segala prediksi masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini. Bahkan begitu pentingnya merencanakan masa depan, yang disebut *Futuristics*.⁸³

2. Pelaksanaan Komunikasi Kelompok Yang Dilakukan Guru SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan.

Dalam kegiatan ini, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ia harus mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, yaitu apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya perlu dirubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang karena siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Pada tahap ini, disamping pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa. Sri Yutmini mengemukakan bahwa persyaratan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan :

- 1) Menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran,
- 2) Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran,
- 3) Berkomunikasi dengan siswa,
- 4) Mendemonstrasikan berbagai metode pengajaran,
- 5) Melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.⁸⁴

Baharuddin Harahap menyatakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program belajar adalah :

- 1) Memotivasi siswa untuk belajar sejak awal membuka sampai menutup pelajaran.
- 2) Mengarahkan tujuan pengajaran,

⁸³ Isak Asep & Hendri Tanjung. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Trisakti, 2002), h.19

⁸⁴ Sri Yutmini. *Strategi Belajar Mengajar* (Surakarta: FKIP UNS, 1992) h.13

- 3) Menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran,
- 4) Melakukan penetapan belajar,
- 5) Menggunakan alat bantu pengajaran dengan baik dan benar,
- 6) Melaksanakan pelayanan bimbingan penyuluhan,
- 7) Memperbaiki program belajar mengajar,
- 8) Melaksanakan hasil penilaian belajar.⁸⁵

Penyampaian materi pelajaran yang harus dilakukan secara terencana dan sistematis sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai, dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya berlangsung hubungan antar manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya, melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang menimbulkan perubahan struktur kognitif pada siswa.

Adapun peranan guru dan siswa dalam mengolah pesan untuk melakukan komunikasi kelompok sangat penting dilakukan dengan mengikuti prosedur yang ada. Diskusi kelompok yang dilakukan siswa SMP kelas VIII-C terdiri atas 6 kelompok diskusi belajar, dalam 1 kelompoknya terdiri atas 4 sampai 5 orang, mengingat jumlah siswa kelas VIII-C berjumlah 25 orang. Dalam hal ini guru menggunakan metode investigasi Kelompok (*Group Investigation*), dimana metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*).

Para guru menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas VIII-C menjadi enam kelompok, dan setiap kelompok beranggotakan dua hingga empat siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman dan kesamaan minat terhadap topik tertentu. Para siswa

⁸⁵ Baharuddin Harahap. *Supervisi Pendidikan Yang Dilaksanakan Oleh Guru, Kepala Sekolah, Pemilik dan Pengawas Sekolah* (Jakarta: Damai Jaya, 1983) h.32

memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Deskripsi mengenai langkah-langkah metode investigasi kelompok adalah sebagai berikut :

1) Seleksi Topik

Siswa SMP Kelas VIII-C memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang telah digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*). Anggota kelompok terdiri atas dua hingga enam orang.

2) Merencanakan kerja sama

Siswa SMP Kelas VIII-C beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari seleksi topik (langkah pertama).

3) Implementasi

Siswa SMP Kelas VIII-C melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah kedua. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan setiap kelompok dan memberikan bantuan jika perlu.

4) Analitis dan sintesis

Siswa SMP Kelas VIII-C menganalisis dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah ketiga dan merencanakan untuk meringkaskan dalam penyajian yang menarik di depan kelas dalam menyelesaikan *slide* dengan menggunakan infokus yang sudah disediakan.

5) Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh guru.

6) Evaluasi

Guru beserta siswa SMP Kelas VIII-C melakukan evaluasi mengenai kontribusi setiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup setiap siswa secara individu atau kelompok atau keduanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VIII-C, beliau mengatakan komunikasi kelompok sangat perlu untuk dilakukan siswa agar terciptanya suatu kedekatan emosional yang kuat antara siswa yang satu dengan yang lainnya, sehingga dalam proses belajar mengajar tercipta suasana yang interaktif antara guru dan siswa, disamping itu memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.⁸⁶

a. Teori tentang keinginan manusia bergabung dalam kelompok.

Banyak kajian yang menghasilkan teori yang menelaah mengapa orang berkelompok. Karena kelompok merupakan gejala sosial, maka telaah yang banyak dilakukan bergerak dari teori ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, psikologi sosial, dan komunikasi. Beberapa tinjauan teoritis berikut ini dapat dijadikan sandaran untuk melihat bagaimana suatu kelompok terbentuk dan faktor-faktor apa yang dianggap dominan sesuai dengan sudut pandang masing-masing pendekatan tersebut. Teori yang dianggap sebagai teori awal dan sederhana dalam melihat keinginan manusia untuk bergabung dalam pengertian kelompok sebagaimana yang dijelaskan Yusuf (1988)⁸⁷ yaitu sebagai berikut :

1. Teori Kedekatan (*Propinquity Theory*)

Teori ini melihat segi kedekatan (*proximity*) dalam pengertian spesial dan geografis. Dalam hubungan yang jelas teori kedekatan mennganggap seseorang berhubungan dengan orang lain, disebabkan adanya kedekatan ruang dan daerah. Apabila ditelaah secara kritis, pendekatan ini hanya melihat permukaan dari gejala berkelompok tersebut dan kurang melihat kompleksibilitas hubungan dan interaksi yang terjadi dalam kelompok tersebut. Contoh, disekolah/di kampus seorang siswa/mahasiswa memiliki kecendrungan untuk bergabung dan melakukan interaksi dan berkelompok dengan siswa/mahasiswa lain yang duduk berdekatan dengannya. Atau seorang karyawan di kantor (perusahaan) akan bergabung dengan orang-orang yang

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sabrun Edi, S.Pd.I di kantor SMP pada tanggal 01April 2013, pukul 09.00.00 s/d 10.30 Wib.

⁸⁷ *Ibid*, h. 57

seruang dengannya, daripada melakukan kontak atau hubungan dengan orang yang tidak memiliki kedekatan secara fisik.⁸⁸

2. Teori yang mendasarkan pada aktifitas-aktifitas interaksi-interaksi, dan sentimen-sentimen (perasaan dan emosi)

Humans mendasarkan teorinya pada aktifitas-aktifitas interaksi-interaksi, dan sentimen-sentimen (perasaan emosi). Ketiga elemen tersebut, satu dengan yang lainnya saling berhubungan secara langsung. Ketiga elemen tersebut dijelaskan oleh Miftah Toha dalam Yusuf (1988) adalah sebagai berikut :

- a. Semakin banyak aktifitas seseorang dilakukan dengan orang lain, semakin beraneka interaksi-interaksinya, dan juga semakin kuat tumbuhnya sentimen-sentimen mereka.
- b. Semakin banyak interaksi diantara orang-orang, maka semakin banyak kemungkinan aktifitas dan sentimen yang ditularkan pada orang lain.
- c. Semakin banyak aktifitas dan sentimen yang ditularkan kepada orang lain, dan semakin banyak sentimen seseorang dipahami oleh orang lain, maka semakin banyak kemungkinan ditularkannya aktifitas dan interaksi-interaksi.

3. Teori Keseimbangan (*A Balance Theory of group Formation*)

Newcomb adalah seseorang psikolog sosial terkenal yang mengajukan teori ini. Teori ini menjelaskan bahwa tertarik kepada orang lain, didasarkan kepada orang lain, didasarkan atas kesamaan sikap dalam menanggapi suatu tujuan yang relevan satu dengan yang lain. Jelas disini, Newcomb menekankan aspek-aspek psikologis sebagai faktor dominan dalam proses pembentukan kelompok tersebut, dan ini berlawanan dengan teori kedekatan yang telah diuraikan sebelumnya. Contohnya, seseorang melakukan interaksi dengan orang lain, karena adanya kesamaan nilai yang mereka miliki. Kesamaan nilai inilah yang mendorong seseorang berhubungan (berkelompok) satu dengan yang lain, posisi ini adalah posisi seimbang, yaitu : keseimbangan sikap, nilai, pandangan dan sebagainya.⁸⁹

4. Teori Alasan Praktis (*Practical Theory*)

Teori yang diajukan oleh Reitz ini adalah menekankan segi motif/maksud orang berkelompok. Teori ini mengacu pada teori kebutuhan Maslow, yang menurut teori praktis ini kelompok itu sendiri mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Menurut teori

⁸⁸ *Ibid*, h. 58

⁸⁹ *Ibid*, h. 59

ini kelompok-kelompok tersebut cenderung memberikan kepuasan kebutuhan-kebutuhan sosial yang mendasar dari orang yang berkelompok. letak nilai praktis dari teori ini, disebabkan oleh alasan-alasan tertentu, misalnya alasan ekonomi, status sosial, keamanan, politis dan alasan sosial lainnya.

Berkaitan dengan pembahasan teori alasan praktis tersebut Sumarmonugroho (1984) mengungkap beberapa kebutuhan dasar manusia dengan mengutip beberapa pendapat ahli :

- a. Elizabeth Nicholds, mengemukakan empat dasar kebutuhan manusia yaitu :
 - a. Kebutuhan kasih sayang
 - b. Kebutuhan untuk merasa aman
 - c. Kebutuhan untuk mencapai tujuan
 - d. Kebutuhan agar diterima dalam kelompok
- b. Laird dan Laird, menguraikan lima tingkat kebutuhan dasar manusia, yakni :
 - a. Kebutuhan untuk hidup
 - b. Kebutuhan merasa aman
 - c. Kebutuhan untuk bertingkah laku sosial
 - d. Kebutuhan untuk dihargai
 - e. Kebutuhan untuk melakukan pekerjaan yang disenangi
- c. Abraham H. Maslow, mengelompokkan kebutuhan dasar manusia berdasarkan tingkatan-tingkatan, seperti :
 - a. Kebutuhan-kebutuhan fisik (udara, air, makan dan minum)
 - b. Kebutuhan rasa aman (jaminan agar dapat bertahan dalam penghidupan dan kehidupan serta terpuaskan kehidupan serta terpuaskan kebutuhan dasarnya secara berkesinambungan.
 - c. Kebutuhan untuk menyayangi dan disayang.
 - d. Kebutuhan untuk penghargaan (dari dirinya dan pihak lain).
 - e. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dan bertumbuh.⁹⁰

Tabel 7
Kegiatan Dalam Belajar Aktif
(Hubungan Timbal Balik antara Guru dan Siswa)

⁹⁰ *Ibid*, h. 60-61

No	Komponen	Kegiatan Siswa	Kegiatan Guru
1	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengamatan - Melakukan percobaan - Membaca - Melakukan wawancara - Membuat sesuatu 	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan kegiatan yang beragam - Mengamati siswa bekerja dan sesekali mengajukan pertanyaan yang menantang.
2	Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan - Meminta pendapat orang lain - Memberi komentar - Bekerja dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan, tidak menertawakan, dan memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa lain untuk menjawabnya - Mendengarkan - Meminta pendapat siswa lainnya - Mendengarkan, sesekali - Mengajukan pertanyaan yang menantang - Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memberi pendapat tentang komentar tersebut. - Berkeliling ke kelompok - Sesekali duduk bersama kelompok, mendengarkan perbincangan kelompok dan sesekali memberi komentar atau pertanyaan yang menantang.
3	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan / mempertunjukkan / menjelaskan. - Berbicara / bercerita / menceritakan. - Melaporkan - Mengemukakan pendapat/pikiran (lisan/tulisan) - memajangkan hasil karya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan / memberi komentar/pertanyaan yang menantang. - Mendengarkan / memberi komentar/ mempertanyakan. - Tidak menertawakan. - membantu agar letak panjang dalam jangkauan siswa
4	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Memikirkan kembali hasil kerja/pikiran sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertanyakan - Meminta siswa lisan untuk memberikan komentar.

Komponen-komponen pendekatan *active learning* terdiri atas beberapa berikut ini⁹¹ :

1. Pengalaman

Siswa akan belajar banyak melalui perbuatan. Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya melalui pendengaran. Untuk mengenal adanya benda tenggelam dan terapung dalam air, siswa akan merasa lebih mantap apabila mencobanya sendiri daripada hanya menerima penjelasan guru.

2. Interaksi

Belajar akan berlangsung dengan baik dan meningkat kualitasnya apabila berdiskusi, saling bertanya dan mempertanyakan, dan atau saling menjelaskan. Pada saat siswa ditanyakan hal yang mereka kerjakan, mereka terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas sehingga kualitas pendapat itu menjadi lebih baik. Diskusi dan dialog, dan tukar gagasan akan membantu siswa mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu mereka memiliki pemahaman yang lebih baik. Siswa perlu berbicara secara bebas dan tidak terbayang-bayangi rasa takut sekalipun dengan pertanyaan yang menuntut alasan dan argumen. Argumen dapat membantu mengoreksi pendapat asalkan didasarkan pada bukti.

3. Komunikasi

Pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan siswa dalam mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran, baik dalam mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman siswa tentang sesuatu yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

4. Refleksi

Apabila siswa mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, ia akan merenungkan kembali gagasannya, kemudian melakukan perbaikan sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi sebagai akibat dari interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa, yang berupa pertanyaan yang matang atau membuat siswa berpikir,

⁹¹ Ujang Sukanda. *Belajar Aktif dan Terpadu* (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003) h. 12

dapat merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

Dengan adanya komponen-komponen *active learning* tersebut di atas, memudahkan guru dalam membimbing komunikasi kelompok yang akan dilakukan terhadap siswa, dikarenakan memiliki perencanaan yang matang. Dengan demikian siswa-siswi SMP Kelas VIII-C pun akan mudah menerima isi pesan yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini isi pesan yang disampaikan sudah cukup efektif.

Pendukung dari komponen pendekatan *active learning* adalah sebagai berikut :

1. Sikap dan perilaku guru

Sesuai dengan pengertian mengajar, yaitu menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa maka sikap dan perilaku guru hendaknya :

- a. Terbuka, mau mendengarkan pendapat siswa,
- b. Membiasakan siswa untuk mendengarkan apabila guru atau siswa berbicara,
- c. Menghargai perbedaan pendapat,
- d. Mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahannya,
- e. Menumbuhkan rasa percaya diri,
- f. Memberi umpan balik terhadap hasil kerja siswa,
- g. Tidak terlalu cepat untuk membantu siswa,
- h. Tidak menertawakan pendapat hasil atau karya siswa sekalipun kurang berkualitas,
- i. Mendorong siswa untuk tidak takut salah dan berani menanggung resiko.

2. Ruang kelas yang menunjang aktif

- a. Berisikan banyak sumber belajar, seperti buku dan benda nyata,
- b. Berisi banyak alat bantu belajar, seperti media atau alat peraga,
- c. Berisi banyak hasil karya siswa, seperti lukisan, laporan percobaan dan alat hasil percobaan,
- d. Letak bangku dan meja diatur sedemikian rupa sehingga siswa leluasa bergerak.

Komponen belajar aktif dan pendukungnya menunjukkan adanya upaya saling mempengaruhi dan saling mendukung satu sama lainnya, misalnya tampilan siswa (pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi), tampilan guru (sikap dan perilaku guru) dan tampilan ruang kelas.

Dari sini jelas sekali bahwa guru merupakan aktor intelektual perekayasa tampilan siswa dan tampilan ruang kelas. Gurulah fasilitator terciptanya kedua tampilan tersebut. Dengan kata lain, suasana belajar aktif hanya mungkin terjadi apabila guru turut aktif sebagai fasilitator. Tidaklah benar pendapat yang mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar bernuansa belajar aktif hanya siswa yang aktif, sedangkan gurunya tidak. Keduanya aktif, tetapi dalam peran masing-masing siswa aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengolah kegiatan belajar mengajar (KBM).

1. Media dan Proses Komunikasi Pembelajaran

Mengapa dibutuhkan media dalam proses pembelajaran? Pertanyaan yang sering muncul adalah mempertanyakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran. Sebelumnya, kita harus mengetahui terlebih dahulu abstrak dan konkret dalam pembelajaran.

Karena pada hakikatnya, pembelajaran (belajar dan mengajar) merupakan proses komunikasi antara guru dan dan siswa.⁹² Komunikasi pada proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan komunikatornya adalah guru dan siswa. Jika siswa menjadi komunikator terhadap siswa lainnya dan guru sebagai fasilitator, akan terjadi proses interaksi dengan kadar pembelajaran yang tinggi. Seorang guru harus menyadari bahwa proses komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar, bahkan salah konsep. Kesalahan komunikasi bagi seorang guru akan dirasakan oleh siswanya sebagai penghambat pembelajaran.

Penyampain pesan dari pengantar ke penerima, pesan berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal. Proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*.

Dalam penafsiran tersebut adakalanya berhasil, dan adakalanya tidak berhasil atau gagal. Dengan kata lain, dapat dikatakan kegagalan atau ketidakberhasilan dalam memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat, atau diamati disebabkan oleh gangguan yang menjadi penghambat komunikasi. Dalam proses komunikasi, penghambat ini dikenal dengan istilah *barriers* atau *noise*. Semakin banyak verbalisme, semakin abstrak pemahaman yang diterima. Lantas dimana fungsimedia? Penjelasan dalam *cone of*

⁹² Hidayah I dan Sugiarto. *Workshop Pendidikan Matematika 2* (Semarang: Jurusan Matematika, 2006) h. 3

learning dari Edgar Dale jelas memberi penekanan terhadap pentingnya media dalam pendidikan. Media mempunyai kegunaan, antara lain :

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas,
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra,
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antar siswa dengan sumber belajar,
- d. Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya,
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Kesalahan komunikasi dalam pembelajaran dapat terjadi karena faktor guru, siswa, guru dan siswa. Komunikasi yang efektif banyak ditentukan pada keaktifan penerima (komunikasi). *Feedback* (mental maupun fisik) dari komunikasi dapat dijadikan sebagai alat kontrol komunikator untuk mengevaluasi diri sehingga memungkinkan komunikator melakukan perbaikan-perbaikan cara berkomunikasi yang telah dilakukan. Untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan-kemungkinan terjadinya salah komunikasi, diperlukan alat bantu (sarana) yang dapat membantu proses komunikasi. Sarana tersebut selanjutnya disebut media.⁹³

Media komunikasi yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran adalah infocus, alat penguat suara, mikrofon, speaker semuanya merupakan media yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁹⁴

Kontribusi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton, 1985 yaitu :

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar,
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik,
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar,
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek,
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan,
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimanapun diperlukan,

⁹³ Hidayah I dan Sugiarto. *Buku Petunjuk Penggunaan Alat Peraga Matematika di SD/MI* (Semarang: Jurusan Matematika) h. 4

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Vera Ariani, S.Pd yang merupakan guru bidang studi Bahasa Inggris di kantor SMP, tanggal 02 April 2013, pukul 09.00.00 s/d 10.00 Wib.

g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan,

h. Peran guru berubah ke arah yang positif.

Karakteristik dan kemampuan media perlu diperhatikan guru agar dapat memilih media yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Sebagai contoh, media kaset audio, merupakan media auditif yang mengajarkan topik-topik pembelajaran yang bersifat verbal, seperti pengucapan (*pronunciation*) bahasa asing. Untuk pengajaran bahasa asing, media ini tergolong tepat karena apabila secara langsung diberikan tanpa media, sering terjadi ketidaktepatan yang akurat dalam pengucapan, pengulangan, dan sebagainya. Pembuatan media kaset audio ini termasuk mudah, yaitu hanya membutuhkan alat perekam dan narasumber yang dapat berbahasa asing. Untuk itu perlu dicermati daftar kelompok media instruksional menurut Anderson, 1976 berikut ini :

Tabel 8
Daftar Kelompok Media Instruksional

Kelompok Media	Media Instruksional
1. Audio	-pita audio (rol atau kaset) -piringan radio -radio (rekaman siaran)
2. Cetak	-buku teks program -buku pegangan atau manual -buku tugas
3. Audio-Cetak	-buku latihan dilengkapi kaset -gambar atau poster (dilengkapi audio)
4. Proyek visual diam	-film bingkai (<i>slide</i>) -film rangkai (berisi pesan verbal)
5. Proyek visual diam dengan audio	-film bingkai (<i>slide</i>) -film rangkai (berisi pesan verbal)
6. Visual gerak	-film bisu dengan judul (<i>caption</i>)
7. Visual gerak dengan audio	-film suara -video/cd/dvd
8. Benda	-benda nyata

	-model tiruan (<i>mock up</i>)
9. Komputer	Media berbasis komputer, CAI (<i>Computer Assisted Instructional</i>) CMI (<i>Computer Managed Instruksional</i>)

2. Motivasi Belajar

Masnur menjelaskan motivasi adalah daya atau perbuatan yang mendorong seseorang, tindakan atau perbuatan merupakan gejala sebagai akibat dari adanya motivasi tersebut. Seorang siswa dapat belajar dengan giat karena motivasi dari luar dirinya, misalnya adanya dorongan dari orangtua atau gurunya, janji-janji yang diberikan apabila ia berhasil dan sebagainya. Akan tetapi, akan lebih baik apabila motivasi belajar datang dari dalam dirinya sendiri, sehingga ia akan terdorong secara terus-menerus, tidak tergantung pada situasi situai di luar.⁹⁵

Motivasi atau minat belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar maksimal. Artinya, ia memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar dapat datang dari dalam diri siswa yang rajin membaca buku dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu masalah.

Hasil wawancara dengan Ibu Ellya Fitri Nasution, S.Pd, beliau memaparkan guru harus memanfaatkan motif-motif belajar seperti motif sosiogenis yaitu motif yang berasal dari segi sosial. Motif ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan hidup seseorang. Guru harus mengetahui adanya motif ini dalam diri setiap siswa, untuk dimanfaatkan dalam pencapaian belajar. Adapun motif-motif yang termasuk sosiogenis dikelompokkan menjadi :

- a. Motif pencapaian, yaitu motif yang berbentuk keinginan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi seseorang.
- b. Motif untuk bergabung, yaitu motif yang berbentuk keinginan untuk bergabung menjadi anggota suatu kelompok,
- c. Motif keterlibatan pribadi, yaitu motif yang berbentuk keinginan untuk mendapat perhatian, pengaruh, prestasi dan sukses.

Motif-motif di atas, merupakan motif yang kuat, yang dapat berpengaruh terhadap tingkah laku manusia. Guru dapat memanfaatkan motif pencapaian dengan memberikan soal-soal bahasa Indonesia, terutama yang memerlukan pemecahan masalah. Motif untuk bergabung dimanfaatkan dengan cara diskusi kelompok untuk menemukan konsep tertentu. Motif terhadap kebutuhan harga diri, guru bisa memanfaatkannya dengan memberi

⁹⁵ Masnur, dkk. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta:Jemmars, 2003) h. 42

kesempatan kepada siswa untuk saling berkompetisi secara sehat. Guru bersifat wajar, menerima, menghargai pendapat siswa, dan menghargai eksistensi siswa secara manusiawi yang merupakan kebutuhan siswa terhadap rasa aman, tentram, kebutuhan cinta dan kasih sayang, serta kebutuhan harga diri.⁹⁶

Dengan adanya motif-motif tersebut Guru dapat mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar sehingga siswa merasa lebih diperhatikan dan dibutuhkan. Dengan begitu motivasi akan timbul di dalam diri individu mereka masing-masing.

3. Fungsi Motivasi

Guru sebagai petugas pendidikan harus menguasai materi pelajaran yang disajikannya, metode penyampaiannya yang cocok dengan materi dan mampu mengelola lingkungan belajar. Salah satu hal yang sangat penting adalah membangkitkan dan mengembangkan motivasi siswa untuk belajar. Fungsi motivasi yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, antara lain sebagai berikut :

1. Fungsi penggerak dalam motivasi

Penggerak motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain :

- a. Metode penemuan (Bruner). Metode ini dimaksudkan agar siswa memberi stimulan terhadap dirinya sendiri sehingga ia melakukan fungsi penggerak motivasinya.
- b. Motivasi kompetensi (Robert White). Motivasi kompetensi menggerakkan tindakan-tindakan, seperti menyelidiki, memperhatikan berbicara, penalaran dan memanipulasi.
- c. Belajar terprogram (Bert Kersh). Kelompok belajar secara terbimbing berisi serangkaian pertanyaan dan jawaban, yang disusun secara bertahap sampai pada penyelesaian masalah. Cara belajar seperti ini, menuntut siswa untuk membuat inferensi dan mengingat aturan-aturan tanpa bantuan atau penjelasan dari guru.
- d. Prosedur *brainstorming* (Torrance). Prosedur ini dimaksudkan agar siswa mampu memproduksi ide-ide yang berbobot tinggi, melalui diskusi dan kritik. Istilah lain prosedur ini adalah prosedur urun pendapat.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ellya Fitri Nasution, S.Pd yang merupakan guru bidang studi Bahasa Indonesia di kantor SMP, tanggal 03 April 2013, pukul 09.00.00 s/d 10.00 Wib.

Dengan melakukan beberapa keuntungan prosedur ini adalah menghasilkan ide-ide lebih banyak dibandingkan cara lain, seperti pengarahan janji, ataupun hadiah.

Hasil wawancara dengan ketua kelompok 1 yaitu M. Ariqleesta yaitu M. Ariqleesta H yaitu :

Bidang studi yang saya senangi adalah Ekonomi. Karena ibu saya seorang Magister Manajemen, sehingga saya kapan saja dapat bertanya mengenai ilmu ekonomi. Matematika adalah bidang studi yang tidak saya senangi, karena lebih banyak menghafal rumus dan banyak menghitung. Motivasi yang diberikan oleh bapak/ibu guru sudah cukup baik, karena setelah proses belajar mengajar guru memberi nasehat yang sifatnya membangun motivasi belajar. saya menerima materi pelajaran dengan baik, karena bapak/ibu guru menyampaikannya dengan bahasa yang mudah kami pahami selain itu bapak/ibu guru juga memberikan *reward* (penghargaan) apabila dapat menyelesaikan tugas dengan baik, bapak/ibu guru memberikan hadiah seperti nonton film, bercerita atau bernyanyi. Sehingga kami termotivasi untuk belajar. Saya pernah tidak menyelesaikan tugas dari guru dengan baik, dikarenakan dirumah mati lampu, jadi saya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Diskusi kelompok dapat membantu kami dalam menyelesaikan tugas seperti menyiapkan *slide* dan mempersentasekannya di depan kelas, sehingga makalah yang kami siapkan mendapatkan hasil yang maksimal. Saya tidak pernah membantah guru. Saya diberikan hukuman mengerjakan tugas diluar kelas. Sarana dan prasarana yang diberikan di sekolah ini sudah cukup lengkap bagi saya, karena ada Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi dan Laboratorium Media dan lain sebagainya. Saya anak pertama, ayah saya bekerja sebagai kontraktor. Cita-cita saya ingin menjadi Tentara. Saya bangga sekolah bisa bersekolah disini karena proses belajar mengajarnya *full day* (1 harian).⁹⁷

Hasil wawancara dengan ketua kelompok 2 yaitu :Yubdina Yuha Anggita

Bidang studi yang saya senangi adalah Bahasa Indonesia. Karena saya suka membaca puisi Bahasa Arab adalah bidang studi yang tidak saya senangi, karena saya kurang menguasai Bahasa Arab dengan baik. Motivasi yang diberikan oleh bapak/ibu guru sudah cukup baik, karena sebelum dan sesudah belajar kami selalu diberi ilustrasi cerita orang yang sukses dalam mengejar cita-cita. saya menerima materi pelajaran dengan baik, karena bapak/ibu guru dalam menyampaikan materi pelajaran selalu memberikan contoh-contoh yang nyata yang terjadi pada kehidupan manusia. Saya tidak pernah lupa dalam menyelesaikan tugas dari guru. Diskusi kelompok dapat membantu kami dalam menyelesaikan tugas, selain itu

⁹⁷ Hasil wawancara dengan M. Ariqleesta H yang merupakan ketua kelompok satu di kelas VIII-C, tanggal 04 April 2013, pukul 09.00.00 s/d 13.00 Wib.

kami dapat bertukar informasi kepada teman-teman bagaimana menyelesaikan tugas, yang kami anggap sulit untuk mengerjakannya, terutama bidang studi Matematika dan Fisika. saya tidak pernah membantah guru. Saya tidak pernah diberikan hukuman, karena saya dapat mengerjakan tugas dengan baik. Media komunikasi yang diberikan di sekolah ini, sudah cukup bagi saya, karena disediakan infocus untuk memberi materi pembelajaran. Saya anak pertama, ayah saya bekerja sebagai Arsitek Desainer. Cita-cita saya ingin menjadi Dokter. Saya bangga sekolah di Shafiyatul Amaliyyah karena sekolahnya Islami.⁹⁸

Pada umumnya diskusi kelompok sangat membantu siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah dalam mengerjakan tugas yang diberikan Guru, sehingga kegiatan ini dianggap penting untuk dilakukan. Diskusi kelompok pada dasarnya dapat memberikan pencerahan bagi siswa yang kurang mampu memahami materi pelajaran, sebagian siswa ada yang tidak mengerjakan tugasnya dengan alasan mati lampu, lupa dan malas, mengingat proses belajar-mengajar yang diterapkan Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah adalah *full day* (1 harian). Sehingga membuat siswa jenuh dan bosan melakukan kegiatan belajar-mengajar. Untuk itu guru harus terus memantau perkembangan psikologi yang terjadi pada setiap siswa, sehingga motivasi belajarnya dapat diketahui dengan baik.

Hasil wawancara dengan ketua kelompok 3 yaitu : Muhammad Ghofur Bidang studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Karena saya suka bermain sepakbola. Fisika adalah bidang studi yang tidak saya senangi, karena sulit menghitungnya. Motivasi yang diberikan oleh bapak/ibu guru sudah cukup baik, karena, bapak/ibu guru selalu bercerita tentang sejarah Nabi Muhammad Saw beliau adalah sosok teladan yang baik. Sehingga saya termotivasi belajar, karena saya ingin seperti Nabi Muhammad saw. Saya menerima materi pelajaran dengan baik, karena bapak/ibu guru dalam menyampaikan materi pelajaran selalu diselingi dengan peristiwa dan fenomena yang nyata. Saya pernah tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, karena saya lupa untuk mengerjakannya. Diskusi kelompok dapat membantu kami dalam menyelesaikan tugas, selain membantu saya dalam memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan, terkadang saya lupa orangnya, jadi diskusi kelompok ini membuat saya ingat dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. saya tidak pernah membantah guru. Saya pernah diberikan hukuman oleh guru, karena saya lupa mengerjakan tugas. Media komunikasi yang diberikan di sekolah ini, sudah cukup lengkap. Saya anak pertama, ayah saya bekerja sebagai Pengelola Restoran. Cita-

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Yubdina Yuha Anggita yang merupakan ketua kelompok dua di kelas VIII-C, tanggal 04 April 2013, pukul 09.00.00 s/d 13.00 Wib.

cita saya ingin menjadi Tentara. Saya bangga sekolah disini karena fasilitasnya lengkap dan banyak teman.⁹⁹

Hasil wawancara dengan ketua kelompok 4 yaitu : Finia Ayusara

Bidang studi yang saya senangi adalah Matematika dan Ekonomi. Karena banyak berpikir dan menghitung, sehingga membuat saya jadi cerdas. Bahasa Arab adalah bidang studi yang tidak saya senangi, karena saya tidak memahaminya dengan baik. Motivasi yang diberikan oleh bapak/ibu guru sudah cukup baik, karena, bapak/ibu guru selalu memberikan semangat yang luarbiasa kepada saya, contohnya bapak/ibu guru membuat games yang tujuannya untuk terus semangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Saya menerima materi pelajaran dengan baik, karena bapak/ibu guru dalam menyampaikan materi pelajaran memberikan contoh dan kasus yang memang benar terjadi dalam kehidupan nyata, sehingga mudah bagi saya untuk menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru diselesaikan dengan baik, karena apabila saya tidak mengerjakan tugas dengan baik, saya akan merusak harapan ayah saya. Diskusi kelompok dapat membantu kami dalam menyelesaikan tugas, selain membantu saya dalam memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan, terkadang saya lupa orangnya, jadi diskusi kelompok ini membuat saya ingat dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Saya tidak pernah membantah guru. Saya tidak pernah diberikan hukuman oleh guru, karena saya selalu mengerjakan tugas dengan baik. Media yang diberikan di sekolah ini, sudah memadai bagi saya. Karena alat infocus merupakan media yang wajib digunakan oleh guru, jadi saya mudah memahami materi pelajaran. Saya anak pertama, ayah saya bekerja sebagai Kepala Dinas Pendidikan. Cita-cita saya ingin menjadi Guru. Saya bangga sekolah disini karena fasilitasnya lengkap.¹⁰⁰

Motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa pada umumnya dengan memberikan cerita sejarah Islam yaitu mengulas kembali sejarah Nabi Muhammad Saw dalam menyiarkan agama Islam, dan memberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa seperti memberikan dispensasi menonton film, dan bernyanyi dalam bahasa Jepang dan Inggris. Dengan begitu siswa-siswi akan terbangun motivasinya untuk mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru mereka.

Hasil wawancara dengan ketua kelompok 5 yaitu : Dzaki Alsa

Bidang studi yang saya senangi adalah Biologi. Karena bagi saya pelajaran tersebut menarik, selain itu biologi membahas tentang anatomi dalam tubuh.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Ghofur yang merupakan ketua kelompok tiga di kelas VIII-C, tanggal 04 April 2013, pukul 09.00.00 s/d 13.00 Wib.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Finia Ayusara yang merupakan ketua kelompok empat di kelas VIII-C, tanggal 04 April 2013, pukul 09.00.00 s/d 13.00 Wib.

Fisika adalah bidang studi yang tidak saya senangi, karena banyak rumus yang harus diingat dan dihapal. Motivasi yang diberikan oleh bapak/ibu guru sudah cukup baik, karena, bapak/ibu guru selalu memberikan semangat yang luarbiasa kepada saya, contohnya bapak/ibu guru membuat *games* (permainan) yang tujuannya untuk terus semangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. walaupun kegiatan yang kita jalani itu-itu saja kegiatannya, itu yang membuat saya selalu menjaga motivasi saya dalam belajar. Saya menerima materi pelajaran dengan baik, karena bapak/ibu guru dalam menyampaikan materi pelajaran memberikan contoh dan kasus yang memang benar terjadi dalam kehidupan nyata, sehingga mudah bagi saya untuk menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru diselesaikan dengan baik, karena apabila saya tidak mengerjakan tugas dengan baik, saya akan merusak harapan ayah saya. Diskusi kelompok dapat membantu kami dalam menyelesaikan tugas, selain membantu saya dalam memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan, terkadang saya lupa orangnya, jadi diskusi kelompok ini membuat saya ingat dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Saya tidak pernah membantah guru. Saya tidak pernah diberikan hukuman oleh guru, karena saya selalu mengerjakan tugas dengan baik. Sarana dan prasarana yang diberikan di sekolah ini, sudah cukup memadai bagi saya. Karena alat infocus merupakan media yang wajib digunakan oleh guru, jadi saya mudah memahami materi pelajaran. Saya anak pertama, ayah saya bekerja sebagai Guru. Cita-cita saya ingin menjadi Guru. Saya bangga sekolah disini karena sarana dan prasarana di sekolah ini cukup memadai.¹⁰¹

Motivasi dikatakan penting, karena berkaitan dengan peran pemimpin yang berhubungan dengan bawahannya. Setiap pemimpin harus bekerja sama melalui orang lain atau bawahannya. Untuk itu diperlukan kemampuan memberikan motivasi kepada bawahannya. Dalam hal ini Kepala Sekolah dan Guru bekerja sama dalam menumbuhkan motivasi terhadap siswa agar tercipta susasana yang ineraktif antar guru dan siswa, bagaimana menciptakan hal tersebut, caranya adalah berkomunikasi dengan baik dan menjalin hubungan yang komunikatif. Sehingga terjadi umpan balik (*feed back*) antara komunikator dengan komunikan, dengan begitu motivasi akan muncul dengan sendirinya karena emosi sudah terdorong untuk melakukan komunikasi atau dialog.

Motivasi sebagai sesuatu yang sulit, karena motivasi itu sendiri tidak bisa diamati dan diukur secara pasti. Karena untuk mengukurnya, berarti harus mengkaji lebih jauh perilaku masing-masing individu. Hal ini juga dipicu dengan teori motivasi yang

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Dzaki Alsa yang merupakan ketua kelompok lima di kelas VIII-C, tanggal 04 April 2013, pukul 09.00.00 s/d 13.00 Wib.

berbeda-beda. Untuk lebih jauh memahami pengertian dan hakikat motivasi dalam sebuah organisasi, maka ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya motivasi yaitu :

- a. Adanya proses interaksi kerja sama antara pemimpin dan bawahan, dengan kolega atau atasan dan pimpinan itu sendiri.
- b. Terjadinya proses interaksi antara bawahan dan orang lain yang diperhatikan, diarahkan, dibina dan dikembangkan, tetapi ada juga yang dipaksakan agar tindakan dan perilaku bawahan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh pimpinan.
- c. Adanya perilaku yang dilakukan oleh para anggota berjalan sesuai dengan sistem nilai atau aturan ketentuan yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan.
- d. Adanya perbedaan perilaku yang ditampilkan oleh para anggota dengan latar belakang dan dorongan yang berbeda-beda.¹⁰²

Jadi motivasi itu merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi ini muncul karena sebagai akibat dari proses psikologis yang timbul disebabkan karena faktor dalam diri seseorang yang disebut intrinsik. Dalam faktor ini dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan atau berbagai harapan, cita-cita yang berorientasi ke masa depan. Dan faktor di luar diri seseorang yang disebut dengan ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa disebabkan karena pengaruh pemimpin, kolega atau faktor-faktor yang lain yang sangat kompleks. Tetapi kedua faktor tersebut motivasi, ini ditimbulkan karena adanya rangsangan (stimuli).¹⁰³

Adapun kelebihan metode kerja kelompok adalah :

1. Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka,
2. Guru lebih memperhatikan kemampuan para siswa,
3. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih menggunakan keterampilan bertanya dalam membahas suatu masalah,
4. Mengembangkan bakat kepemimpinan para siswa serta mengerjakan keterampilan berdiskusi.¹⁰⁴

¹⁰² Dorongan yang berbeda-beda ini dapat terjadi, karena keinginan dalam rangka kebutuhan yang berbeda-beda dan sifat dasar dari manusia yang sangat heterogen, didukung dengan latar belakang budaya yang berbeda pula dalam organisasi.

¹⁰³ Wahjsumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia :1993), h. 174

¹⁰⁴ Roestiyah N.K. *Startegi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h. 265

Adapun kelemahan metode kerja kelompok adalah :

1. Kerja kelompok terkadang hanya melibatkan para siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
2. Keberhasilan strategi ini bergantung pada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri-sendiri.
3. Kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan daya guna mengajar yang berbeda pula.¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan ketua kelompok 6 yaitu : Dandi Roma Putra Hasibuan. Bidang studi yang saya senangi adalah Bahasa Inggris. Saya senang dengan Bahasa Inggris dikarenakan saya sudah les sejak SD. Matematika adalah bidang studi yang tidak saya senangi, karena banyak rumus yang harus diingat dan saya kurang paham dengan penjelasan dari guru. Motivasi yang diberikan oleh bapak/ibu guru sudah cukup baik, karena, bapak/ibu guru selalu memberikan dukungan dan motivasi yang sifatnya membangun, seperti selalu bercerita tentang orang-orang sukses, orang sukses itu belajar dari sebuah kegagalan, dan pada akhirnya kegagalan itu dapat mencapai keberhasilan, semua itu belajar dari sebuah kegagalan. Tidak semua materi pelajaran yang saya terima dapat dipahami dengan baik, karena bapak/ibu guru dalam menyampaikan materi pelajaran hanya fokus kepada contoh tanpa ada pengembangan ilmu yang lain, sehingga sulit bagi saya untuk dipahami. Saya selalu menyelesaikan tugas dengan baik. Diskusi kelompok memudahkan saya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru terutama dalam mengerjakan soal-soal Matematika, Fisika dan Kimia, bagi saya bidang studi tersebut harus diskusikan karena saya kurang menguasai bidang studi tersebut. Saya pernah membantah guru. Saya pernah diberikan hukuman oleh guru, karena saya tidak siap mengerjakan tugas dengan baik. Sarana yang diberikan di sekolah ini, sudah lengkap bagi saya. Contohnya, ada Lapangan Sepakbola, Lapangan Bola Basket, Kantin Sekolah, Masjid, Ruang UKS, Perpustakaan dan lain-lain. Saya anak pertama. Ayah saya bekerja sebagai Petani di Rantau Prapat. Saya tinggal di Pondok Surya. Cita-cita saya ingin menjadi Tentara. Saya bangga sekolah disini karena fasilitas sarana belajarnya lengkap dan memadai.¹⁰⁶

Kedudukan evaluasi dalam belajar dan pembelajaran sangat penting. Bahkan dapat dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan keseluruhan proses belajar dan pembelajaran. Hal ini penting karena dengan evaluasi dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan belajar dan pembelajaran tersebut berhasil dan faktor-faktor yang

¹⁰⁵ *Ibid*, h. 265

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Dandi Roma Putra Hasibuan yang merupakan ketua kelompok enam di kelas VIII-C, tanggal 04 April 2013, pukul 09.00.00 s/d 13.00 Wib.

menyebabkan belajar dan pembelajaran tidak atau belum berhasil. Tidak hanya itu, dengan evaluasi juga diketahui letak kegagalan dan kesuksesan belajar dan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam mengadakan perbaikan belajar dengan pembelajaran.

Evaluasi juga mempunyai kedudukan yang tidak terpisahkan dari belajar dan pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini karena strategi belajar dan pembelajaran, proses belajar, dan pembelajaran menempatkan evaluasi sebagai salah satu langkahnya. Hampir semua ahli prosedur sistem instruksional menempatkan evaluasi ini sebagai langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini, kita akan mengetahui bahwa evaluasi tersebut tidak terpisahkan dengan keseluruhan proses belajar dan pembelajaran.

Menurut Mentout Kauffman, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran adalah menggunakan model pemecahan masalah, yaitu :

1. Identifikasi masalah,
2. Menentukan syarat-syarat dan alternatif (pemecahan masalah),
3. Memilih strategi pemecahan masalah,
4. Melaksanakan keefektifan hasil,
5. Mengadakan revisi atas keseluruhan langkah a sampai dengan langkah c.

Jelas bahwa langkah c menentukan keefektifan hasil pada dasarnya tidak berbeda dengan evaluasi itu sendiri dari langkah menentukan keefektifan hasil dapat dilakukan revisi atas keseluruhan langkah sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir pembahasan tesis ini penulis akan menyajikan beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil dari penulisan yang disesuaikan dengan tujuan penulis dalam penulisan tesis ini, selain itu kesimpulan ini merupakan inti dari BAB I sampai BAB IV. Peneliti juga memberikan saran yang dianggap berdasarkan realita yang ada. Dengan harapan dapat dijadikan sebagai masukan pemikiran yang perlu dipertimbangkan demi perkembangan, penyempurnaan, dan tercapainya visi dan misi Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan.

Memperhatikan pembahasan yang dikemukakan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Komunikasi yang dilakukan Guru SMP Shafiyatul Amaliyyah yaitu dengan komunikasi tatap muka (*face to face communication*), dipergunakan apabila mengharapkan efek perubahan tingkah laku (*behavior change*) dari komunikan, karena sifatnya lebih persuasif dan menggunakan komunikasi bermedia (*mediated communication*), dipergunakan lebih banyak untuk komunikasi informatif dengan menjangkau lebih banyak komunikan tetapi sangat lemah dalam hal persuasif.
2. Pelaksanaan komunikasi kelompok yang dilakukan Guru SMP Shafiyatul Amaliyyah adalah Dalam hal ini guru menggunakan metode investigasi Kelompok (*Group Investigation*), dimana metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*). Para guru menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas VIII-C menjadi enam kelompok, dan setiap kelompok beranggotakan dua hingga empat siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman dan kesamaan minat terhadap topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan laporan di depan kelas secara keseluruhan.

B. Saran

Sesuai kesimpulan yang diuraikan diatas, maka dapat diusulkan beberapa saran-saran yang dapat peneliti sampaikan untuk memotivasi belajar siswa SMP di Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan yaitu:

1. Sebaiknya tenaga pengajar yang memberikan materi pelajaran sebelumnya sudah mempelajari dan menguasai materi dengan baik, sehingga indikator yang ada di silabus dapat dicapai dengan hasil yang maksimal, dimana Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah memakai Standar Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan peraturan Dinas Pendidikan Kota Medan. Sehingga dapat dikatakan kurikulum tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi standar kompetensi, dan pada akhirnya siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sesuai dengan nilai yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut.
2. Untuk memotivasi belajar siswa Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan, maka diharapkan guru dan orang tua secara optimal lebih memotivasi dalam memberi pengarahan, bimbingan, dan nasehat yang sifatnya membangunkan jiwa kepemimpinan, sehingga siswa tetap stabil dalam menjaga emosionalnya. Selain itu hendaknya guru dan siswa menjalin hubungan secara optimal demi berlangsungnya kelancaran dalam proses belajar mengajar, sehingga terpenuhi visi dan misi sekolah tersebut untuk menciptakan calon pemimpin masa depan yang bertaqwa, berwawasan intelektual dan berakhlakul karimah serta memiliki fisik yang sehat yang disebut "*Gold Generation*".
3. Diharapkan adanya komunikasi yang intens dilakukan oleh kepala sekolah, guru terhadap siswa, sehingga siswa merasa dibutuhkan dan diperhatikan. Mengingat sekolah Shafiyatul Amaliyyah memiliki karakter yaitu *Disciplined, Religious* dan *Smart*. sehingga akan melahirkan generasi yang unggul dan mulia di tengah-tengah masyarakat. Peradaban demikian dapat tercapai apabila masyarakat tersebut merupakan "*good society*". Masyarakat idaman seperti ini dapat diwujudkan oleh manusia Indonesia yang berakhlak dan berwatak baik, manusia yang bermoral dan beretika baik, serta manusia yang bertutur dan berperilaku baik pula dan Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah berperan dalam mewujudkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996
- Anwar, Arifin, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktis*. Bandung : Armico, 1997
- _____, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana. 2009
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- , *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Danim, Sudarman, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : CV. Kathoda. 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet kesepuluh*. Jakarta : Balai Pustaka. 1998
- Devito, Joseph A, *Communicology: An Introduction to the Study of Communication*. London, New York : Harfer and Row Publisher, 1979
- Efendi, O.U, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- , *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya, 2000
- Enjang AS. *Komunikasi Konseling*. Bandung : Nuansa. 2009
- Effendy, Onong Uchjana. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002
- Hasbi, M. Ash-Shiddiqiey. *Tafsir Alqur'an Majid An-Nur Juz II*. Semarang : PT.Pustaka Rizki Putra, 2000

- Ichsan, Nurul. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Asahan Kisaran. Medan: Tesis Prodi Komunikasi Islam, Pascasarjana IAIN-SU, 2011*
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat : Gaung Persada Press, 2009
- Jane W Gibson dan Richard M.Hodgetts. *Organizational Communication : A Managerial Perspective* . Orlando, Florida : Academic Press Inc, 1998
- Keating, Charles. J. *Kepemimpinan Teori dan Pengembangan Alih Bahasa* (A.M.mangunhardjana). Yogyakarta : Kanisius
- Kholil, Syukur. *Komunikasi Islam*. Bandung : Citapustaka, 2007
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Munandar, Utami CS, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999
- , *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999
- Muhammad Albani, *Anak Cerdas Dunia Akhirat Membangun Generasi Penyejuk Hati*, Bandung: Mujahid Press, 1990
- Muslim. *Pengaruh Komunikasi Kelompok dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ma'had Aly As-Sunnah di Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Medan: Tesis Prodi Komunikasi Islam, Pascasarjana IAIN SU, 2011*
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Alqur'an*. Jakarta : Qultum Media, 2008
- Pawit. M Yusuf, *Komunikasi Intruksional: Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Purwanto, M.Ngalim. *Psikologi Pendidikan, Cet. Kelima*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1990
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya. 2007
- Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabet, 2004

- Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- , *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000
- Sarlito, Wirawan Sarwono. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995
- Sarwono, Sarlito, Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. Depok :Salemba Humanika, 2009
- Sastrapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya : Usaha Nasional,1981
- Sendjaja, S.Dj, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1994
- , *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.
- Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* Jakarta : Kencana, 2005
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajagrafindo, 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009
- Sukmadjaja, Asyarie. *Indeks al-qur'an*. Bandung : Pustaka, 1984
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2002
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Susanto, Astrid S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung : Bina Cipta, 1983
- Steven W, Littlejohn. *Theories of Human Communication*. AlBurqueque New Mexico : Wadsworth Publishing Company, 1999
- Syam Aceh, Ahmad. *Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai Untuk Mewujudkan Visi Kepada Masyarakat*. Medan : Tesis Prodi Komunikasi Islam Pascasarjana IAIN-SU, 2011

- Tirtaraharja, Umar dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Vembriarto, St, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1990
- Wahjsumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia,1993
- Widjaja, A.W. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- Wirawan, *Faktor-faktor Yang Bertalian Dengan Perbedaan Antara Prestasi Kemampuan Diri Pelajar di Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurnal Psikologi UGM, 1976
- Winkel, WS, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1986
- Witherington, H.C. Cronbanch Lee J, Bapemsi, *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1982

Lampiran : 6 Siswa-Siswi Kelas VIII-C Sedang Melakukan Diskusi Kelompok









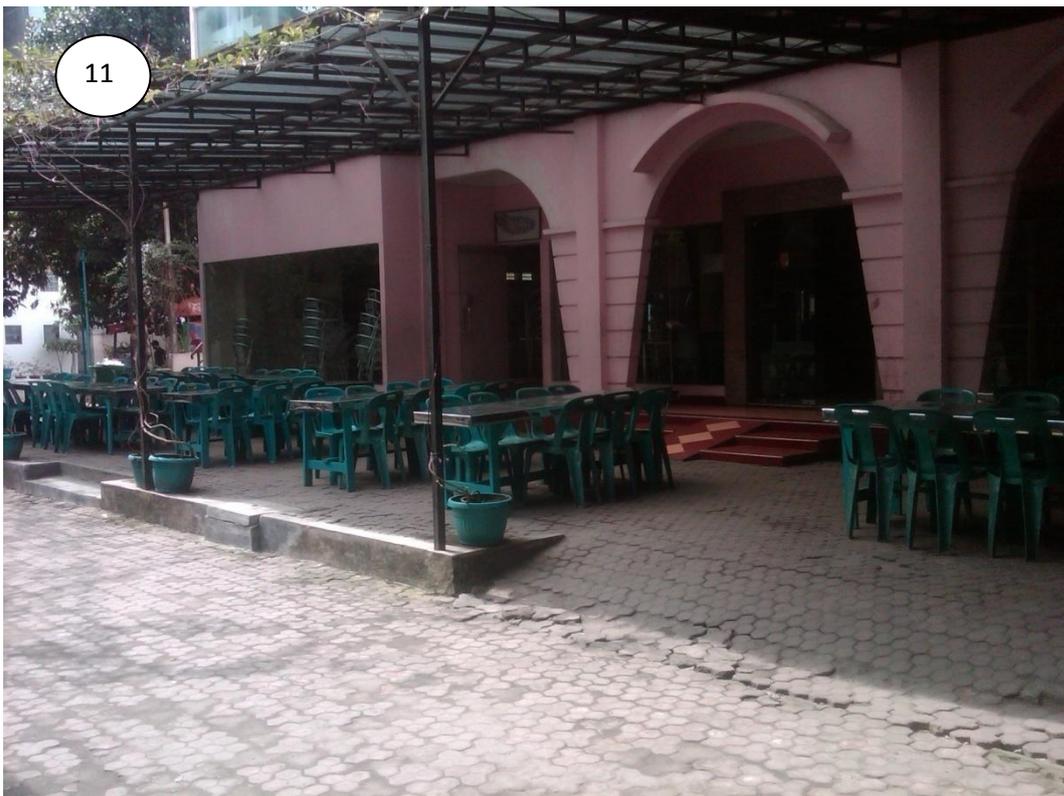
Gambar : 8 Wali Kelas VIII-C



Gambar : 9 Masjid Shafiyyatul Amaliyyah



Gambar : 10 Ruang UKS Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah



Gambar : 11 Kantin Sekolah Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah

Lampiran : 1 Logo Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan



YPSA

We Shall Create Golden Generation
Disciplined • Religious • Smart

Shafiyatul Amaliyyah : Amal yang suci

- Bintang : : Ketuhanan yang maha esa
- Kubah : : Hubungan dengan Allah
- Al-Quran : : Pedoman kehidupan di dunia
- Pena : : Ilmu dunia akhirat
- Padi dan Kapas : : Kesejahteraan umat
- Pita : : Hubungan sesama manusia
- Cahaya : : Penerangan kepada umat
- Sudut bintang : : Rukun Islam
- Sudut prisai : : Rukun iman
- Bola dunia : : Wawasan yang luas
- Merah : : Berani dan benar
- Putih : : Kesucian lair dan batin
- Hijau : : Lambang keislaman
- Kuning : : Lambang keemasan

20 Garis cahaya dan 12 butir pada/kapas : tanggal 20 Desember HUT YPSA.

